

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING***

SKRIPSI



Oleh :

Siti Kurnia Yusridhawati

201310230311212

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

Siti Kurnia Yusridhawati

201310230311212

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Self Regulated Learning*
2. Nama Peneliti : Siti Kurnia Yusridhawati
3. NIM : 201310230311212
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 22 Juli – 20 Agustus 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 27 Oktober 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D

Anggota Penguji :
1. Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi
2. Siti Maimunah, S.Psi., MM, MA
3. Adhyatman Prabowo, M.Psi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tri Dayakisni, M.Si.

Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi.

Malang, 27 Oktober 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Kurnia Yusridhawati
NIM : 201310230311212
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Self Regulated Learning*

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 19 Oktober 2017

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Yang menyatakan

Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si.

Siti Kurnia Yusridhawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Self Regulated Learning*” dengan lancar.

Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dra. Tri Dayakisni, M.Si. dan Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibuku tersayang, Pak Usman Fauzi dan Ibu Sulhiah yang selalu ada dibelakang penulis memberikan dukungan dan mendoakan penulis setiap saat. Kalian adalah motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kakak-kakakku, Febrina Sulistiawati, M. Daru Radhya Fauzi dan Hafiz Farizi yang selalu mengingatkan dan mendorong penulis menyelesaikan skripsi serta memberikan saran-saran dan mau menjadi tempat curahan hati ini selama proses pengerjaan skripsi.
5. Romy Hidayat yang berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari referensi dan menjadi dosen pembimbing bayangan.
6. Mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Malang yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
7. Sahabatku Raissa Yasha Fauziah dan Rhicad Haripin yang terus menemani, mengingatkan dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2013 khususnya PSIKECE yang selalu memberikan saran-saran dan dukungan, terima kasih karena kalian menjadi keluarga penulis di perantauan ini dan menyumbang tawa di kehidupan penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan. Meski demikian, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Malang, 19 Oktober 2017

Penulis

Siti Kurnia Yusridhawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI.....	5
<i>Self Regulated Learning</i>	5
Pola Asuh Orang Tua	9
Pola Asuh Orang Tua dan <i>Self Regulated Learning</i>	9
Kerangka Berpikir.....	12
Hipotesa.....	13
METODE PENELITIAN.....	13
Rancangan Penelitian	13
Subjek Penelitian.....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian	14
HASIL PENELITIAN.....	15
DISKUSI.....	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
REFERENSI	21
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian	15
Tabel 2. Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan <i>self regulated learning</i>	16
Tabel 3. Uji normalitas.....	16
Tabel 4. Uji hubungan pola asuh orang tua dengan <i>self regulated learning</i>	17
Tabel 5. Uji hubungan tiga jenis pola asuh dengan <i>self regulated learning</i>	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue print</i> skala PAQ.....	25
Lampiran 2. Skala PAQ	26
Lampiran 3. <i>Blue print</i> skala <i>try out</i> MSLQ	30
Lampiran 4. Skala <i>try out</i> MSLQ.....	33
Lampiran 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas I skala <i>try out</i> MSLQ.....	40
Lampiran 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas II skala <i>try out</i> MSLQ.....	43
Lampiran 7. <i>Blue print</i> skala MSLQ.....	46
Lampiran 8. Skala MSLQ	49
Lampiran 9. Kategorisasi pola asuh orang tua.....	56
Lampiran 10. Kategorisasi <i>self regulated learning</i>	57
Lampiran 11. Hasil uji normalitas.....	58
Lampiran 12. Hasil uji korelasi <i>product moment</i>	59
Lampiran 13. Tabulasi data skor pola asuh orang tua.....	61
Lampiran 14. Tabulasi data skor <i>self regulated learning</i>	70

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*

Siti Kurnia Yusridhawati

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
stkurnia16@gmail.com

Self regulated learning merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan aktivitas belajarnya. *Self regulated learning* sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua. Pemberian pola asuh yang tepat akan mempengaruhi *self regulated learning* individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 355 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* insidental. Alat pengumpulan data yaitu skala pola asuh orang tua dan *self regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning* ($p = 0,000$ dan $r = 0,408$), artinya semakin autoritatif pola asuh yang diberikan orang tua semakin tinggi pula *self regulated learning* anak.

Kata kunci: pola asuh, *self regulated learning*.

Self regulated learning is an individual ability to control their learning activities. It is influenced by two factors, which are external and internal factors. One of the external factors is parenting style. The provision of appropriate parenting style will enhance the ability of self regulated learning of children. This research aimed to invistigate the relationship between parenting style and self regulated learning. This research has a correlational study. There were 355 participants which all were students of the University of Muhammadiyah Malang. Sampling technique in this research is incidental sampling. Data collection tools are parenting style scale and self regulated learning scale. The result shows there is a significant relationship between parenting style and self regulated learning ($p = 0,000$ and $r = 0,408$), the more autoritative parenting patterns provided by parents the higher the self regulated learning of children.

Keyword: parenting style, *self regulated learning*.

Saat ini banyak dijumpai di lingkungan mahasiswa pada saat jam kuliah ada saja mahasiswa yang telat masuk kelas, bolos, maupun titip absen kepada teman-temannya, yang mana hal tersebut sangat memprihatinkan. Seperti yang kita ketahui, mahasiswa merupakan pelajar yang memiliki kedudukan paling tinggi diantara lainnya. Mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, justru memberikan contoh sebaliknya. Banyak juga dijumpai mahasiswa yang malas mengerjakan tugasnya, bahkan beberapa mengerjakan tugas hanya untuk mendapatkan nilai standar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengatur diri dalam belajar.

Seperti yang kita ketahui, kemampuan diri dalam belajar maupun kemandirian dalam belajar biasa disebut dengan *self regulated learning*. Menurut Bandura (dalam Ar-Rayyan, 2016) *self regulated learning* merupakan keadaan dimana individu mengatur sendiri proses belajarnya, memonitor motivasi dan tujuan akademik yang ingin dicapai, dan menjadi perilaku dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan proses belajar yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* tinggi akan terbiasa dalam menggunakan strategi kognitif (*rehearsal*, elaborasi dan organisasi), menunjukkan motivasi, memiliki tujuan belajar, memiliki kemampuan untuk mengontrol, dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan masalah akademik yang dihadapi, serta menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol, mengatur tugas-tugas akademik, iklim dan struktur belajar (Setyanto, 2014).

Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang rendah. *Self regulated learning* yang rendah membuat mahasiswa mengabaikan kegiatan perkuliahan, bahkan yang banyak terjadi adalah prokastinasi. Jika mahasiswa terus melakukan prokastinasi, hal ini akan menyebabkan rendahnya prestasi akademik yang diperoleh. Rendahnya *self regulated learning* sendiri dapat muncul karena rendahnya tujuan akademik, penghargaan diri yang rendah, kontrol yang buruk dan perilaku menghindar (Puspitasi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tondok (dalam Herdiati, 2014) menunjukkan 45,3% dari 95 orang mahasiswa masuk dalam kategori prokastinasi sedang. Penelitian tersebut senada dengan pernyataan Steel yang mengemukakan bahwa salah satu dari empat faktor yang dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan prokastinasi adalah kesulitan untuk mengatur diri atau *self regulation*. Oleh sebab itu, *self regulated learning* sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu mencapai tujuan akademiknya. Tingginya *self regulated learning* yang dimiliki oleh mahasiswa akan membantu mereka mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar. Selain itu, mereka dapat menentukan tujuan akademik yang diinginkan, membuat perencanaan, dan memilih strategi untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, mahasiswa mampu menentukan dan melaksanakan tujuan belajarnya agar mendapat hasil yang diinginkan secara optimal.

Bandura (dalam Puspitasari, 2013) menyebutkan bahwa *self regulation* dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari observasi diri, proses penilaian atau mengadili tingkah laku dan reaksi diri afektif. Sedangkan faktor eksternal sendiri terdiri dari interaksi

dengan lingkungan dan penguatan (*reinforcement*). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *self regulation* yaitu interaksi dengan lingkungan, khususnya disini interaksi dengan orang tua. Interaksi yang orang tua berikan mencerminkan bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dariyo (dalam Korua dkk, 2015) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, baik penerapan peraturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang.

Baumrind menyebutkan pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni autoritatif, autoritarian, dan permisif. Orang tua dengan pola asuh autoritatif akan mendorong anaknya untuk mandiri, namun masih dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang memberikan pola asuh autoritarian cenderung membatasi perilaku anak bahkan tidak menutup kemungkinan akan menghukum anak jika tidak mengikuti aturan yang dibuat oleh mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung akan memanjakan bahkan tidak peduli terhadap anaknya. Pemilihan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya akan berdampak kepada perilaku anak. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya bersikap hangat dan menerapkan aturan-aturan yang telah disepakati dengan anak.

Allah berfirman dalam surat Ash-Saffat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah) kepadamu; Insha Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.” (QS. Ash-Saffat ayat 102).

Ayat diatas menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menemukan solusi yang tepat saat akan mengambil sebuah keputusan. Surat Ash-Saffat ayat 102 menjelaskan pula jika orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis, akan membuat anak berkembang secara optimal sehingga memiliki kepribadian yang kuat dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Orang tua sebagai pendidik tidak hanya sekedar memberikan pelajaran tetapi menjadi contoh tauladan yang baik kepada anaknya. Dengan adanya rangsangan-rangsangan dari orang tua untuk anaknya agar berbuat baik, diharapkan anak memiliki moral yang baik. Dengan demikian peran orang tua selaku pendidik utama dalam rumah tangga sangat besar mendisiplinkan anaknya dalam berbagai hal termasuk dalam proses belajarnya (Abror, 2016).

Kurnia (dalam Nugraheni, 2017) menyebutkan bahwa remaja bertingkah laku dengan apa yang dipelajari di lingkungan. Keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan remaja. Remaja dalam mengambil keputusan bergantung pada pengamatan mereka yang terjadi dalam keluarga. Pembentukan tingkah laku remaja di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pandangan, sikap dan tingkah laku orang tua.

Yusuf (2007) juga menyebutkan bahwa keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan ras manusia. Peran keluarga jika dikaitkan dengan upaya memenuhi kebutuhan hidup Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis, maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).

Seperti yang diketahui, pola asuh akan berdampak pada pribadi dan karakteristik anak. Anak yang mendapatkan pola asuh autoritatif cenderung lebih mandiri, dapat mengontrol diri, memiliki tanggung jawab yang tinggi, mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, dan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Anak yang menerima pola asuh autoritarian cenderung tertutup, memiliki tanggung jawab tinggi, serta ragu dalam mengambil keputusan. Anak dengan pola asuh permisif biasanya lebih agresif, tidak patuh, manja, mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dan memiliki percaya diri yang rendah.

Dengan kemandirian, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan keyakinan diri yang baik, anak mampu mengembangkan kemampuan *self regulated learning* sehingga mereka mampu menentukan strategi-strategi dalam aktivitas belajarnya. Sebaliknya, jika anak selalu bergantung kepada orang lain, tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sembarang mengambil keputusan akan mengakibatkan anak tidak mampu mengembangkan kemampuan *self regulated learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Markazi, et. al. (2011) menunjukkan bahwa faktor penentu yang efektif untuk strategi *self regulated* pada remaja adalah tingkat kebebasan atau kontrol dalam gaya pengasuhan yang diperoleh. Faktor penentu keyakinan motivasi dalam *self regulation* siswa perempuan yaitu kebebasan ataupun kontrol dalam gaya pengasuhan maupun *parenting self efficacy*. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Erden & Uredi (2008) bahwa dimensi dari *self regulated learning* yang berhubungan dengan nilai intrinsik, strategi kognitif dan metakognitif dipengaruhi oleh pola asuh. Siswa dengan pola pengasuhan autoritatif ditemukan lebih banyak menggunakan strategi *self regulated learning* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter, memanjakan, maupun melalaikan. Namun, pada pola pengasuhan memanjakan lebih banyak menggunakan strategi kognitif dan metakognitif dibandingkan autoriter dan melalaikan.

Rasidi & Saemah (2016) menyebutkan bahwa siswa dapat menciptakan strategi untuk mencapai tujuan pribadinya, menilai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan tersebut, dan mendapatkan penghargaan ataupun hukuman. Siswa yang memiliki keterampilan dalam regulasi diri merupakan siswa yang berkompeten yang dapat diajak bekerja sama. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus untuk bersaing di era globalisasi ini. Selain itu, orang tua merupakan pihak utama yang bertanggung jawab dalam membentuk kehidupan anak dalam pengembangan keterampilan regulasi diri. Gaya pengasuhan orang tua

sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal kognitif, psikologis dan sosial. Karena itu, sebagai orang tua mereka tidak seharusnya meremehkan peran mereka dalam konteks perkembangan anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa demi kelangsungan hidup mereka di masa depan. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi bagaimana kemampuan *self regulated learning* anak akan berkembang. Jadi, pola pengasuhan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan *self regulated learning* anak.

Dari uraian diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi terkait hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*.

Self Regulated Learning

Zimmerman (dalam Ar-Rayyan, 2016) menjelaskan bahwa *self regulated learning* yaitu kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognitif, motivasional, maupun secara behavioral. Zimmerman dan Risemberg (dalam Yoelianita, 2005) menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu tindakan yang diawali oleh diri sendiri yang mencakup penetapan tujuan dan mengatur usaha individu untuk mencapai tujuan, mengamati diri sendiri (metakognisi), manajemen waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Bandura (dalam Ar-Rayyan, 2016) menyebutkan bahwa *self regulated learning* adalah keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola benda dan sumber daya manusia serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Jadi *self regulated learning* adalah tindakan individu dalam mengatur, menentukan, dan pelaksana aktivitas belajarnya baik secara metakognitif, motivasional, maupun *behavioral*.

Metakognitif terdiri dari *knowledge of cognition* dan *regulation of cognition*. *Knowledge of cognition* merupakan apa yang siswa ketahui mengenai kognisinya, yaitu keterbatasan kognisi, strategi dan prosedur kognisinya, kapan dan bagaimana menggunakan strategi agar sesuai dengan situasi belajar tertentu. *Regulation of cognition* disini yaitu perencanaan, pengorganisasian, penginstruksi diri, monitor, dan evaluasi belajar dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Jika dilihat melalui motivasi, mahasiswa merasa dirinya berkompeten, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*), memiliki orientasi tujuan, serta motivasi intrinsik. Regulasi motivasi sendiri mencakup kemampuan untuk mengarahkan pikiran, tindakan, dan perilaku sehingga mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan dalam proses belajar maupun menyelesaikan tugas akademik. Secara *behavioral*, peserta didik mampu menyusun, menyeleksi, serta menciptakan lingkungan agar proses belajar berjalan secara optimal. Lingkungan disini terdiri dari lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik atau tempat belajar yang tenang dan terbebas dari gangguan suara agar dapat berkonsentrasi ketika belajar. Sedangkan

lingkungan sosial sendiri berupa upaya seseorang dalam mencari bantuan (Elpidia, 2014).

Zimmerman (dalam Puspitasari, 2013) menekankan untuk dapat dianggap *self regulated*, proses belajar harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademis. Strategi dalam *self regulated learning* mengarah pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*), dan persepsi instrumental seseorang.

Self regulated learning merupakan strategi yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan keinginan dan cita-cita. Menurut Pintrich (dalam Fasikhah & Siti, 2013), strategi *self regulated learning* secara umum terdiri dari tiga strategi yaitu strategi regulasi kognitif, strategi regulasi motivasional dan strategi regulasi *behavioral*.

1. Strategi regulasi kognitif merupakan strategi yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan merubah kognisinya, mulai dari strategi memori yang paling sederhana, hingga strategi yang lebih rumit. Strategi regulasi kognitif terdiri dari:
 - a) *Rehearsal* dan elaborasi adalah strategi untuk mengingat kembali materi yang diterima dengan cara merangkum dan mencari referensi lain yang mendukung, kemudian menulis kembali menggunakan kalimat sendiri agar mudah dipahami.
 - b) Organisasi merupakan strategi yang dilakukan dengan membuat catatan penting, membuat garis besar materi, dan peta konsep materi agar pelajaran yang diterima lebih mudah dipahami.
 - c) Metakognisi yaitu strategi yang dilakukan dengan membuat berbagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar sehingga dapat menemukan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar.
2. Strategi regulasi motivasional merupakan strategi yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan emosi yang dapat membangkitkan usaha mengatasi kegagalan untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Secara umum strategi ini meliputi pemikiran-pemikiran, tindakan atau perilaku yang dilakukan individu untuk mempengaruhi pilihan, usaha dan ketekunannya terhadap tugas akademis. Strategi regulasi motivasional sendiri terdiri dari tujuh strategi, yaitu:
 - a) Konsekuensi diri (*self-consequating*) merupakan strategi untuk menentukan dan menyediakan konsekuensi agar konsisten dalam kegiatan belajar. Konsekuensi disini dapat berupa *punishment* maupun *reward*.
 - b) Kelola lingkungan (*environmental structuring*), adalah usaha yang dilakukan untuk memusatkan perhatian, dan mengurangi gangguan pada lingkungan untuk membuat penyelesaian tugas dengan maksimal.
 - c) Orientasi penguasaan berorientasi pada tujuan berupa memuaskan keingintahuan serta menjadi lebih kompeten.

- d) Meningkatkan motivasi ekstrinsik (*extrinsic self-talk*), ketika individu dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, individu tersebut akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.
 - e) Orientasi kemampuan (*relative ability self-talk*), strategi ini membuat individu melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain.
 - f) Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam individu untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
 - g) Relevansi individu (*relevance enhancement*) melibatkan usaha dalam meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
3. Strategi regulasi *behavioral* merupakan aspek regulasi yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol tindakan dan perilakunya. Strategi regulasi *behavioral* yang dapat dilakukan oleh individu dalam belajar meliputi:
- a) Mengatur usaha (*effort regulation*) merupakan usaha yang dilakukan selama mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengatur waktu dan lingkungan belajar (*regulating time and study environment*) adalah usaha dalam mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
 - c) Mencari bantuan (*help-seeking*) yakni usaha dalam mencari bantuan dari teman, keluarga, teman satu kelas atau dosen untuk membantu menyelesaikan tugas.

Zumbrunn, et. al. (dalam Puspitasari, 2013) menyatakan bahwa ada 8 strategi pembentukan *self regulated learning* siswa, yaitu:

1. *Goal Setting*
Tujuan dianggap sebagai standar yang mengatur tindakan individu. Tujuan jangka pendek sering digunakan untuk mencapai aspirasi jangka panjang, sebagai contoh jika seorang siswa menetapkan tujuan jangka panjang untuk mengerjakan ujian dengan baik, maka dia menetapkan tujuan seperti menetapkan waktu belajar dan menggunakan strategi khusus untuk keberhasilannya tersebut.
2. *Planning*
Planning hampir sama dengan *goal setting*, *planning* dapat membantu siswa mengatur diri sebelum terlibat dalam tugas-tugas belajar.
3. *Self-motivation*
Motivasi diri siswa *self regulated learner* terjadi ketika mereka menggunakan satu atau lebih strategi untuk pencapaian tujuannya. Siswa yang termotivasi akan membuat kemajuan menuju tujuan yang ingin dicapainya. Siswa lebih dapat bertahan melalui tugas yang sulit dan menemukan proses belajar yang memuaskan.
4. *Attention Control*
Siswa dapat mengendalikan perhatian mereka dengan cara menghindari hal-hal yang mengganggu pikiran serta mengkondisikan lingkungan belajar agar kondusif.

5. *Flexibel Use of Strategies*

Siswa menggunakan strategi-strategi belajar untuk memfasilitasi kemajuan mereka guna pencapaian tujuan yang meliputi mencatat, menghafal, berlatih, dan sebagainya.

6. *Self-monitoring*

Siswa memantau sendiri kemajuan mereka menuju pada tujuan pembelajarannya.

7. *Help-seeking*

Siswa mencoba mencari bantuan bila diperlukan agar dapat memahami pembelajaran untuk pencapaian tujuan.

8. *Self-evaluation*

Siswa dapat mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, terlepas dari penilaian guru.

Menurut Bandura (dalam Puspitasari, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulation* adalah:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, pertama memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik dan buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, anak dapat mengembangkan standar yang akan dipakai untuk menilai prestasi diri.

Kedua, faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberi kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama. Ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2. Faktor Internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri. Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal, yaitu:

- a) Observasi diri (*self observation*), dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinal tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah lakunya yang lain. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.
- b) Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgemental process*), melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi.
- c) Reaksi diri afektif (*self response*), berdasarkan pengamatan dan *judgement* itu, orang mengevaluasi diri sendiri baik itu positif atau

negatif, dan kemudian menghadahi atau menghukum dirinya sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna bagi hidup.

Pola Asuh Orang Tua

Dariyo (dalam Korua dkk, 2015) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Baumrind (dalam Santrock, 2012) berkeyakinan bahwa orang tua seharusnya tidak menghukum atau bersikap dingin kepada anak-anaknya. Orang tua seharusnya mengembangkan aturan-aturan dan bersikap hangat kepada anak-anaknya.

Baumrind (dalam Muslim, 2016) mengelompokkan pola asuh orang tua menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. **Autoritatif.** Orang tua dengan pola asuh autoritatif berupaya untuk mengarahkan aktivitas anak secara rasional dan berorientasi pada masalah. Selain itu, anak didorong untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas dan orang tua bersikap hangat serta bersifat membesarkan hati anak. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial anak yang kompeten.
2. **Autoritarian.** Pola asuh autoritarian merupakan suatu teknik pengasuhan orang tua yang ditandai dengan gaya yang membatasi dan bersifat menghukum, mendesak anak-anaknya untuk mengikuti petunjuk orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat autoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.
3. **Permisif.** Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung berusaha untuk bersikap tidak menghukum, menerima, dan bersikap afirmatif terhadap dorongan, keinginan, dan tindakan anak tersebut. Orang tua berdiskusi dengan anak tentang keputusan kebijakan dan memberikan penjelasan dalam peraturan keluarga. Orang tua juga membuat sedikit tuntutan untuk tanggung jawab rumah tangga dan perilaku tertib. Akan tetapi orang tua tidak menuntut anak untuk mengikuti kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Pada pola asuh ini orang tua terkadang memanjakan anaknya bahkan tidak peduli terhadap anaknya.

Pola Asuh Orang Tua dan *Self Regulated Learning*

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan. Zimmerman (dalam Ar-Rayyan, 2016) menyebutkan bahwa *self regulated*

learning merupakan suatu tindakan individu dalam mengatur, menentukan, dan pelaksana aktivitas belajarnya. Sedangkan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak.

Dariyo (dalam Korua dkk, 2015) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan perilaku yang baik, akan menjadi panutan bagi anaknya. Selain itu, orang tua yang memberikan pola asuh autoritatif akan mendorong anak lebih termotivasi dalam belajar. Penelitian yang dilakukan Januardini, Hartati & Astuti (2013) memperlihatkan perbedaan *self regulated learning* siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif, autoritarian, permisif, dan *neglect*. Siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif dari orang tuanya lebih tinggi dibandingkan *self regulated learning* siswa dengan pola asuh autoritarian, permisif, maupun *neglect*.

Pertama, pola asuh autoritatif. Pada pola asuh ini kedudukan orang tua dan anak sama. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan pilihan, namun masih dalam aturan serta pengawasan langsung dari orang tua. Pada pola pengasuhan ini, orang tua mendorong anak untuk mandiri dan memberi kesempatan berdialog langsung antara anak dan orang tua. Perlakuan orang tua seperti itu mampu membuat anak lebih mandiri, dapat mengontrol diri, memiliki tanggung jawab yang tinggi, mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, memiliki keyakinan diri yang tinggi, mempunyai minat dengan hal-hal baru, mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dan mampu mengatasi stres dengan baik (Ormrod, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Januardini, Hartati & Astuti (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh autoritatif dengan kemandirian.

Kedua, pola asuh autoritarian menekankan bahwa anak tidak diberikan kesempatan dalam menentukan pilihannya sendiri. Orang tua bersikap dingin, cenderung menjatuhkan anaknya, dan seringkali tidak mendengarkan pendapat anaknya (Santrock, 2012). Anak yang mendapatkan pola pengasuhan ini cenderung penakut, pendiam, tertutup, memiliki tanggung jawab yang tinggi, ragu dalam pengambilan keputusan, keyakinan diri rendah, tidak memiliki inisiatif, menarik diri dari lingkungannya, serta tidak mampu mengatasi stres dengan baik. Pada pola pengasuhan ini orang tua cenderung menuntut anaknya untuk menggunakan strategi *self regulated learning* yang mereka pilih, dan tidak segan memberikan hukuman (*punishment*). Januardini, Hartati & Astuti (2013) juga menyebutkan bahwa pola asuh autoritarian berada pada peringkat kedua untuk rata-rata *self regulated learning*. Jadi, jika dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh autoritarian memiliki tingkat *self regulated learning* dibawah anak yang mendapatkan pola asuh autoritatif dari orang tuanya.

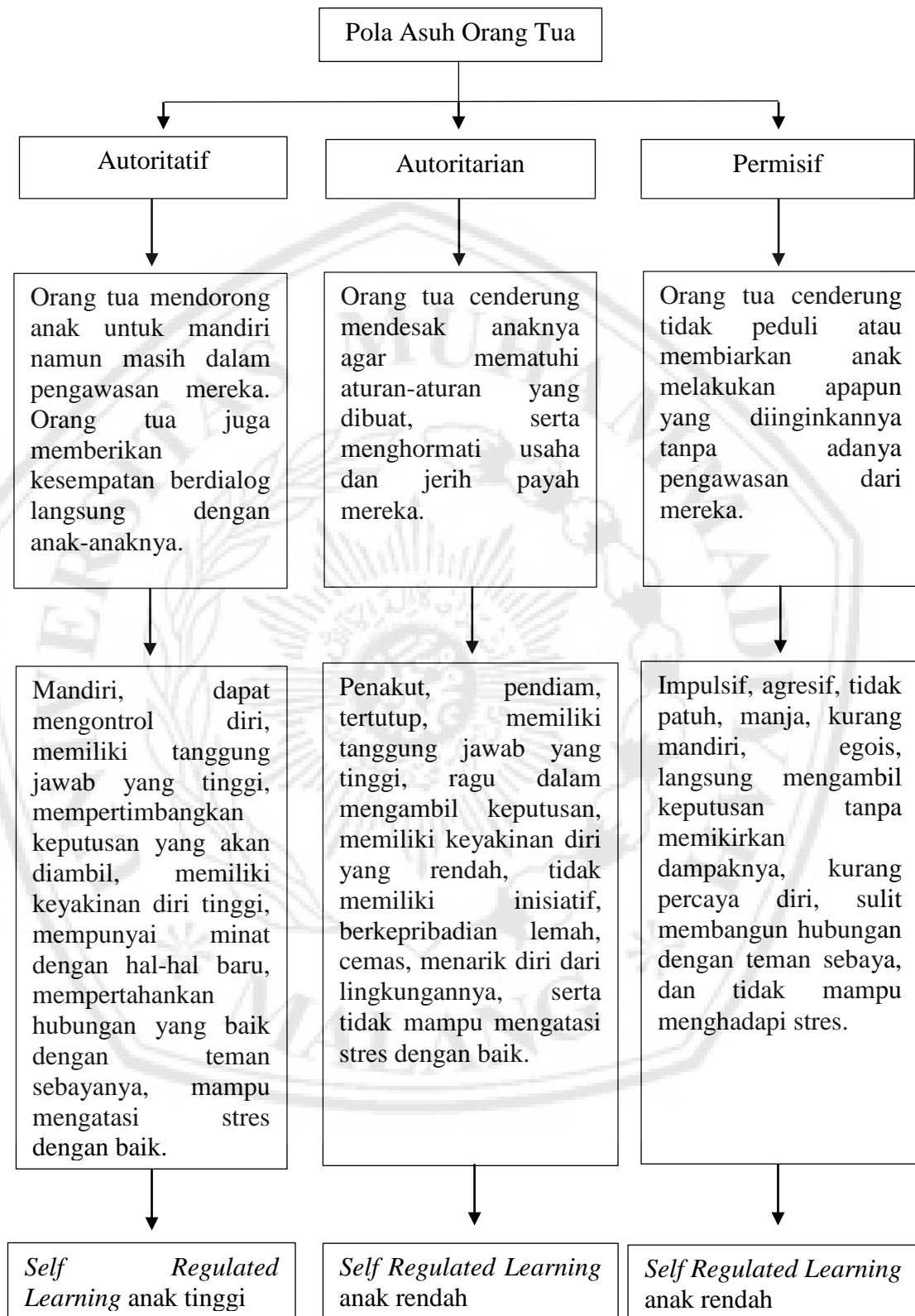
Ketiga, pola asuh permisif. Santrock (2012) menjelaskan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung memanjakan bahkan tidak peduli kepada anaknya. Disini mereka memberikan sedikit tuntutan bahkan tidak sama sekali, dan mereka tidak mempermasalahkan jika anak melakukan kesalahan. Anak yang mendapat pola asuh permisif cenderung impulsif, agresif, tidak patuh, manja, bergantung kepada orang lain, kurang percaya diri, sulit membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya, serta tidak mampu menghadapi

stres (Ormrod, 2009). Penelitian yang dilakukan Musdalifah (dalam Januardini, Hartati & Astuti, 2013) menyebutkan bahwa hambatan perkembangan kemandirian individu disebabkan karena ketergantungan pada orang tua, pola asuh permisif, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua untuk menguasai tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemandirian, serta kurangnya motivasi untuk mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pola pengasuhan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh terhadap *self regulated learning* anak hingga nantinya saat menjadi mahasiswa. Pola pengasuhan autoritatif cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap *self regulated learning* mahasiswa karena dengan pola pengasuhan ini anak dapat mengatur dan melaksanakan aktivitas belajar dan menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.



Kerangka Berpikir



Hipotesa

Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel *self regulated learning*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa, dengan karakteristik mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menempuh Strata-1. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling insidental atau *incidental sampling*. Sampling insidental atau *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Jumlah mahasiswa aktif UMM yang diperoleh dari Dikti pada tahun ajaran 2016 – 2017 sebanyak 33.744 mahasiswa. Penentuan sampel dari populasi 33.744 orang dengan taraf kesalahan 5% dalam tabel Isaac & Michael sebanyak 344 orang (Sugiyono, 2014). Akan tetapi pada penelitian ini peneliti membagikan 370 skala untuk menghindari data yang tidak normal, dan skala yang terisi sebanyak 357 skala.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan untuk variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu *self regulated learning*.

Pola asuh orang tua adalah tanggapan anak tentang sikap atau perilaku yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Data penelitian diperoleh dari instrument penelitian yang menggunakan skala. Pengukuran ini

dilakukan dengan mengumpulkan hasil skoring skala pola asuh orang tua yang diisi oleh mahasiswa.

Self regulated learning adalah pembelajaran mandiri yang dilakukan anak yang mana mereka mengatur sendiri aktivitas belajarnya, dorongan untuk belajar, strategi-strategi yang akan digunakan, menentukan tujuan akademik serta pelaku proses belajarnya. Adapun data penelitian diperoleh dari instrument penelitian yang menggunakan skala. Pengukuran ini dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil skala *self regulated learning* pada mahasiswa. Mahasiswa disini yaitu mahasiswa aktif yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu:

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala yang digunakan yaitu skala *Parenting Authority Questionnaire* (PAQ, Buri, 1991). Skala ini diterjemahkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Muslim (2016) dengan jumlah subjek sebanyak 50 orang mahasiswa. Skala ini memiliki indeks validitas sebesar 0,316 – 0,931 dengan reliabilitas sebesar 0,864 – 0,932. PAQ sendiri terdiri dari 30 item yang mana masing-masing pola asuh diwakili oleh 10 item.

Skala PAQ merupakan skala Likert, dengan pilihan jawaban 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Ragu (R); 4 = Setuju (S); dan 5 = Sangat Setuju (SS).

2. Skala *Self Regulated Learning*

Skala yang digunakan merupakan adaptasi skala dari Elpidia (2014) terdiri dari 77 item. Sebelumnya skala ini merupakan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang diadaptasi dari penelitian Wolters, Pintrich, dan Karabenick (2003). Setelah dilakukan *try out* dengan subjek berjumlah 40 orang, terdapat 8 item yang gugur sehingga jumlah item yang valid sebanyak 69 item. Skala ini terdiri dari aspek kognitif, motivasi, dan perilaku, serta memiliki indeks validitas dalam rentang 0,342 – 0,805 dengan reliabilitas sebesar 0,976.

Pengukuran dengan MSLQ ini menggunakan skala Likert 7 nilai diantaranya 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Agak Tidak Setuju (ATS); 4 = Ragu-ragu (R); 5 = Agak Setuju (AS); 6 = Setuju (S); dan 7 = Sangat Setuju (SS).

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning* memiliki tiga tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan. Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan awal dengan berdiskusi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 terkait judul penelitian yang akan diambil. Setelah itu peneliti mencari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan judul, melakukan studi pendahuluan, perumusan masalah, penentuan kajian teori dan hipotesis, menentukan variabel dan sumber data, serta menentukan instrument penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Penelitian dilakukan selama \pm 1 bulan mulai tanggal 22 Juli – 20 Agustus 2017. Pengumpulan instrumen dilakukan secara *online* dan *offline*. Untuk *online* peneliti menyebarkan melalui *google form*, sedangkan untuk *offline* peneliti menyebarkan instrumen dengan membagikan dalam bentuk *hard copy*. Tahapan terakhir yaitu menginput data dan menganalisis terkait hasil dari skala yang disebarkan menggunakan metode *product moment* dengan bantuan SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan skala sebanyak 357 pada mahasiswa/i Universitas Mahasiswa Malang, peneliti mengambil 355 dari 357 skala yang tersebar. Hal ini dikarenakan adanya data yang tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil yang akan dipaparkan melalui tabel-tabel. Tabel pertama berisi karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

	Kategori	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	136	38,3
	Perempuan	219	61,7
TOTAL		355	100
Usia	17 – 19	19	5,4
	20 – 22	293	82,5
	23 – 25	43	12,1
TOTAL		355	100
Angkatan	2016	23	6,6
	2015	34	9,6
	2014	101	28,5
	2013	191	53,8
	2012	3	0,8
	2011	3	0,8
TOTAL		355	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 355 subjek terdapat 136 orang (38,3%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 219 orang (61,7%) berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 17-25 tahun. Jumlah subjek yang mengisi skala dengan rentang usia 17-19 tahun yaitu 19 orang (5,4%), rentang usia antara 20-22 tahun sebanyak 293 orang (82,5%) serta 43 orang (12,1%) masuk dalam rentang

usia 23-25 tahun. Selain itu, dari tabel tersebut juga terlihat bahwa subjek penelitian terdiri dari angkatan 2011-2016.

Tabel 2. Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat <i>Self Regulated Learning</i>		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Autoritatif	43 (12,11%)	158 (44,51%)	19 (5,35%)
Autoritarian	4 (1,13%)	46 (12,96%)	21 (5,92%)
Permisif	4 (1,13%)	38 (10,7%)	22 (6,19%)

Dari tabel diatas diperoleh bahwa sebanyak 220 orang (62%) mendapat pola pengasuhan autoritatif, 71 orang (20%) mendapatkan pola pengasuhan autoritarian dan subjek yang mendapat pola pengasuhan permisif sebanyak 64 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Malang mendapat pola asuh autoritatif dari orang tuanya.

Adapun hasil analisa data variabel *self regulated learning* yaitu sebanyak 68,17% (242 orang) subjek masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* sedang yang artinya mereka mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan pilihannya dalam aktivitas belajar, namun bisa jadi mereka akan berperilaku tidak sesuai dengan keputusan yang diambil.

Tabel diatas menunjukkan tabulasi silang antara tingkat *self regulated learning* dengan pola asuh orang tua. Pada pola asuh autoritatif terdapat 43 orang (12,11%) masuk dalam kategori tinggi, 158 orang (44,51%) kategori sedang dan 19 orang (5,35%) kategori rendah. Sementara itu, pada pola asuh autoritarian sebanyak 4 orang (1,13%) berada dalam kategori tinggi, 46 orang (12,96%) kategori sedang dan 21 orang (5,92%) dalam kategori rendah. Untuk pola asuh permisif terdapat 4 orang (1,13%) masuk dalam kategori tinggi, 38 orang (10,7%) kategori sedang dan 22 orang (6,19%) berada pada kategori rendah.

Sebelum melanjutkan analisis data dengan *product moment pearson*, akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test.

Tabel 3. Uji normalitas

N	Sig./p
355	0,060

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi/Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 ($p > 0,05$), maka data yang tersebut sudah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji hubungan menggunakan *product moment pearson*.

Tabel 4. Uji hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*

	Koefisien Korelasi (r)	Sig./p
Pola Asuh	0,408	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Angka koefisien ($r = 0,408$) menunjukkan tanda positif yang artinya semakin tinggi pola asuh orang tua, semakin tinggi *self regulated learning* mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua, semakin rendah *self regulated learning* mahasiswa. Jadi semakin autoritatif orang tua memberikan pola asuh, semakin tinggi *self regulated learning* mahasiswa.

Setelah mendapatkan hubungan pola asuh orang tua dengan *self regulated learning* secara keseluruhan, peneliti kemudian mencari hubungan masing-masing pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*.

Tabel 5. Uji hubungan tiga jenis pola asuh dengan *self regulated learning*

Pola Asuh	Koefisien Korelasi (r)	Sig./p
Autoritatif	0,476	0,000
Autoritarian	0,098	0,066
Permisif	0,059	0,264

Tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki hubungan dengan *self regulated learning* mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi/p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan angka koefisien ($r = 0,476$) menunjukkan tanda positif yang artinya semakin tinggi pola asuh autoritatif, semakin tinggi *self regulated learning* mahasiswa. Pola asuh autoritarian memiliki nilai signifikansi/p sebesar 0,066 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat hubungan antara pola asuh autoritarian dengan *self regulated learning* mahasiswa. Pada pola asuh permisif nilai signifikansi/p sebesar 0,264 ($p > 0,05$) sehingga pola asuh permisif tidak memiliki hubungan dengan *self regulated learning* mahasiswa. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya *self regulated learning* tidak berhubungan dengan pemberian pola asuh autoritarian dan permisif.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hubungan dengan menggunakan *product moment pearson* menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Hal ini terlihat dari nilai $p = 0,000$ yang mana $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh dengan *self regulated learning*. Selain itu, angka koefisien ($r = 0,408$) menunjukkan adanya hubungan positif. Artinya semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diberikan orang tua kepada mahasiswa, semakin tinggi pula *self regulated learning* yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoritatif yang diberikan semakin rendah pula *self regulated learning*.

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara pola asuh otoritatif, otoritarian, permisif dengan *self regulated learning*. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan *self regulated learning* mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,476$. Hal ini berarti anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif dari orang tuanya cenderung memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Kedua, tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoritarian dengan *self regulated learning* mahasiswa karena nilai $p = 0,066$, yang artinya pola asuh otoritarian yang diberikan orang tua tidak berhubungan dengan *self regulated learning* mahasiswa. Ketiga, tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* mahasiswa ($p = 0,264$). Jadi, pola asuh otoritatif memiliki hubungan dengan *self regulated learning*.

Prestasi akademik salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologis yakni *self regulated learning*. *Self regulated learning* didefinisikan sebagai situasi dimana seseorang secara metakognisi, motivasi dan sikap berperan aktif dalam proses belajarnya (Zimmerman & Pons, 1986). Lebih lanjut, Zimmerman (1990) juga mengungkapkan bahwa tidak seperti pembelajar yang pasif, pembelajar yang memiliki *self regulated learning* akan berusaha mencari sendiri informasi dan menemukan cara bagaimana membuat dirinya memahami dan menguasai informasi tersebut. Zimmerman menambahkan, seseorang pembelajar dengan *self regulated learning* akan selalu menemukan cara untuk sukses meskipun menghadapi situasi belajar yang sulit, pelajaran yang sulit, guru yang tidak mudah dipahami ataupun kondisi-kondisi sulit lainnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman, Ellena & Tino (2014) menyebutkan bahwa *self regulated learning* merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya.

Self regulation sendiri menurut Bandura (1991) dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu dalam faktor eksternal yang mempengaruhi *self regulation* itu sendiri yakni peran orang tua. Orang tua memiliki andil yang besar dalam proses kepribadian anak secara umum. Model pola asuh yang diberikan kepada anak mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu, kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari model pola asuh yang diberikan orang tua (Khoriantari, 2013).

Baumrind (1966) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh autoritatif, autoritarian dan permisif. Pertama, anak yang mendapatkan pola asuh autoritatif cenderung tidak manja dan mandiri, gembira, percaya diri, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki keterampilan sosial, termotivasi dan berprestasi. Dengan begini anak mampu mengatur, menentukan tujuan serta pelaksana dari aktivitas belajarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merizki, Thulus, & Nugraha (2011) mengungkapkan peran orang tua yang baik akan menumbuhkan perkembangan kepribadian yang positif, sehingga mahasiswa yang mendapat dukungan dari orang tua yang autoritatif akan mempunyai sifat kemandirian belajar yang tinggi dibanding mahasiswa yang tidak mendapatkan pola asuh autoritatif dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ormrod (2009) bahwa mahasiswa yang mendapatkan pola pengasuhan autoritatif dari orang tuanya cenderung mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Selain itu, mereka lebih termotivasi untuk berprestasi bagus di sekolah.

Kedua, anak dengan pola asuh autoritarian cenderung tidak bahagia, cemas, kepercayaan diri yang rendah, kurang memiliki inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dan perilaku prososial, dan pembangkang. Penelitian yang dilakukan As'ari (2015) menunjukkan adanya hubungan negatif antara pola asuh autoritarian dengan kemandirian siswa. Hal ini berarti, jika pola asuh autoritarian semakin tinggi maka kemandirian siswa semakin rendah. Orang tua yang memberikan pola asuh autoritarian biasanya membuat batasan-batasan dan kendali yang tegas serta mendesak anak-anaknya untuk mengikuti aturan yang telah dibuat oleh mereka, sehingga anak kurang mampu mengatur, menentukan tujuan serta melaksanakan aktivitas belajarnya.

Ketiga, anak yang menerima pola asuh permisif cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian dari orang lain, tidak patuh, dan impulsif. Perilaku yang ditunjukkan orang tua dengan pola asuh ini membuat anak tidak begitu peduli dengan strategi maupun tujuan dalam aktivitas belajar. Hasil penelitian Setianingsih (2007) memaparkan bahwa siswa yang mendapatkan pola asuh permisif dari orang tuanya cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif maupun autoritarian.

Ellena & Tino (2014) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pihak keluarga yang paling dekat dengan anak dimana orang tua yang membesarkan siswa, sehingga orang tua yang berperan dalam aspek apapun dalam kehidupan siswa termasuk dalam *self regulated learning* agar tercapainya prestasi akademik. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan *self regulated learning* kelompok siswa yang memiliki kecenderungan mempersepsikan pola asuh autoritatif lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan *self regulated learning* kelompok siswa yang memiliki kecenderungan mempersepsikan pola asuh autoritarian. Sementara itu kelompok siswa yang mempersepsikan pola asuh permisif tidak peduli memiliki kemampuan *self regulated learning* lebih rendah dibandingkan kelompok siswa yang mempersepsikan pola asuhnya autoritarian. Akan tetapi, kelompok siswa yang mempersepsikan pola asuh permisif

memanjakan memiliki kemampuan *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan persepsi pola asuh autoritatif.

Data di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang mendapatkan pola asuh autoritatif dari orang tuanya dengan jumlah 220 orang (62%) dari 355 subjek penelitian. Subjek dengan pola asuh autoritatif, autoritarian dan permisif cenderung masuk dalam kategori *self regulated learning* sedang. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa tidak semua mahasiswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif dari orang tua memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Nyatanya, terdapat beberapa mahasiswa yang masuk dalam kategori *self regulated learning* rendah. Adapun *self regulated learning* mahasiswa yang mendapatkan pola asuh autoritarian dan permisif tidak selalu masuk dalam kategori rendah. Hasil di lapangan memperlihatkan mereka cenderung memiliki *self regulated learning* sedang, bahkan beberapa dari mahasiswa tersebut memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2014), dalam penelitiannya tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh autoritatif, autoritarian dan permisif terhadap *self regulated learning*. Penelitian ini justru menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap *self regulated learning*. Jittaseno & Parvathy (2016) juga menyebutkan jika responden yang menerima gaya pengasuhan autoritatif memiliki pengaruh terhadap *self regulated learning*. Semakin banyak orang tua menggunakan gaya pengasuhan autoritatif, semakin tinggi *self regulated learning* responden. Namun, gaya pengasuhan autoritatif tidak berpengaruh langsung terhadap *self regulated learning* seseorang, melainkan dijembatani oleh *self efficacy* dan nilai intrinsik.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning* dengan nilai koefisien $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,408$. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua. Implikasi penelitian ini, bagi mahasiswa diharapkan meningkatkan kemampuan *self regulated learning* dengan cara membuat *time schedule*, membuat rangkuman agar mudah mempelajari materi, membaca ulang materi yang telah disampaikan dosen saat di rumah, mencari tambahan referensi dari buku maupun internet, dan bertanya kepada teman atau dosen jika mengalami kendala dalam mengerjakan tugas ataupun materi yang kurang dimengerti. Bagi orang tua diharapkan menerapkan pola asuh autoritatif kepada anak dengan cara tidak terlalu menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang sempurna dan mengontrol kegiatan anak saat belajar. Orang tua disarankan untuk mengasuh anak dengan cara memberi kebebasan yang bertanggung jawab, melakukan diskusi-diskusi, melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga serta menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten. Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sama, disarankan jumlah subjek penelitian yang mewakili setiap pola asuh sama agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan yang dapat

mempengaruhi hasil penelitian serta jika ingin melakukan penelitian dengan topik dan jumlah subjek sama disarankan untuk melakukan uji komparasi.

REFERENSI

- Al-Qur'an. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Abror, Pathil. (2016). Konsep pola asuh orang tua dalam al-qur'an (Studi analisis ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak). *Syamil Vol. 4, No. 5, 2016*.
- Ar-Rayyan, Elsa S. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning pada siswa sekolah menengah atas*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- As'ari, Muhammad Hasyim (2015) *hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bandura. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, Issue 2, Desember 1991.
- Baumrind, Diana. (1966). Effect of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Ellena, R. C. & Tino Leonardi (2014). Perbedaan self-regulated learning siswa sma ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No. 3, Desember 2014.
- Elpidia, Nurani A. (2014). *Perbedaan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja ditinjau dari self regulated learning*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Erden & Uredi. (2008). The effect of perceived parenting styles on self-regulated learning strategies and motivational beliefs. *Journal Parents in Education*, Vol. 2, No. 1, 25-34.
- Fasikhah, S. Suminarti & Siti Fatimah. (2013). Self-regulated learning (srl) dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No. 01, Januari 2013.
- Herdiati. (2014). *Pengaruh self-regulated learning dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Januardini, Hartati & Astuti. (2013). Perbedaan self-regulted learning ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa kelas viii smp fransiskus dan smp PGRI 01 semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2013.

- Jittaseno, P. & Parvathy Varma. (2016). Influence of parenting styles on self-regulated learning behavior mediated by self-efficacy and intrinsic value. *Scholar*, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Khoriuntari, Uun.(2013) *Hubungan antara regulasi diri dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas xii di smkn 1 malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Korua, dkk. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja smk negeri 1 manado. *E-journal Keperawatan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015.
- Markazi, et. al. (2011). The role of parenting self-efficacy and parenting styles on self-regulation learning in adolescent girlsof tabriz. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 30, 1758-1760.
- Meirizki, D. A., Thulus, & Nugraha. (2011). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas jenderal soedirman purwokerto. *Jurnal Wacana Psikologi Vol. 3, No. 5, 2011*.
- Muslim, Abdul Aziz. (2016). *Perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan pola pengasuhan orang tua pada mahasiswa*. Thesis, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novianti, Nuraini. (2014). *Pengaruh gaya pengasuhan, motivasi, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik remaja*. Skripsi, Departemen Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Nugraheni, Diah T. (2017). *Pola asuh orangtua pada remaja yang kecanduan bermain game online*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi pendidikan jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, A. (2013). *Self regulated learning ditinjau dari goal orientation*. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rasidi, N. & Saemah R. (2016). Parenting style and learning self-regulation among secondary school students. *International Conference on Education and Regional Development*.
- Santrock, John W. (2012). *Life-span development edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Setianingsih, D. (2007). *Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Setyanto, Guntoro G. (2014). *Pengaruh self-regulated learning dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Yoelianita, Betty E. (2005). *Perbedaan self regulated learning siswa smp yang berprestasi tinggi berdasarkan gender*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yusuf, Syamsu L.N. (2007). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zimmerman, Barry J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: an overview. *Education Psychologist*, 25(1). 3-17.
- Zimmerman, Barry J & Manuel M. Pons. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, Vol. 23, No. 4, 1986.

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a shield-shaped emblem with a double border. The outer border contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' at the top and 'MALANG' at the bottom, separated by two small star-like symbols. The inner part of the logo features a central sunburst or star with rays, surrounded by a circular band of text in Arabic script. A laurel wreath encircles the central element.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue print skala Parenting Authority Questionnaire (PAQ)

No.	Aspek	Item	Jumlah
1	Permisif (<i>permissive</i>)	1, 6, 10, 13, 14, 17, 19, 21, 24, 28	10
2	Autoritarian (<i>authoritarian</i>)	2, 3, 7, 9, 12, 16, 18, 25, 26, 29	10
3	Autoritatif (<i>authoritative</i>)	4, 5, 8, 11, 15, 20, 22, 23, 27, 30	10
TOTAL			30



LAMPIRAN 2

Skala *Parenting Authority Questionnaire* (PAQ)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Orang tua saya beranggapan bahwa dalam rumah tangga yang baik, anak-anak seharusnya memiliki kesempatan yang sama dengan orang tua					
2	Bahkan jika anak-anak tidak setuju, orang tua saya memaksa untuk menyesuaikan diri dengan apa yang mereka pikir benar demi kebaikan kita sendiri					
3	Setiap kali orang tua saya mengatakan kepada saya untuk melakukan sesuatu, mereka mengharapkan saya untuk melakukannya segera tanpa bertanya-tanya terlebih dahulu					
4	Setelah kebijakan keluarga dibuat, orang tua saya membahas alasan dibalik kebijakan tersebut dengan para anak di dalam keluarga					
5	Orang tua saya selalu mendorong untuk berkomentar secara verbal setiap kali saya merasa bahwa terdapat aturan keluarga dan batasan-batasan yang tidak masuk akal					
6	Orang tua saya selalu merasa bahwa apa yang anak-anak butuhkan adalah kebebasan berpikir dan melakukan apa yang mereka ingin lakukan, bahkan jika ini tidak sesuai dengan apa yang orang tua mungkin inginkan					
7	Orang tua saya tidak mengizinkan saya untuk mempertanyakan keputusan yang telah mereka buat					
8	Orang tua saya mengarahkan kegiatan dan keputusan untuk anak-anaknya melalui penalaran dan disiplin					
9	Orang tua saya selalu merasa bahwa usaha yang lebih harus digunakan oleh para orang tua agar anak-anak mereka berperilaku seperti yang					

	seharusnya					
10	Selama masa pertumbuhan, orang tua saya tidak merasa bahwa saya perlu mematuhi aturan dalam berperilaku hanya karena seseorang yang otoriter telah membuat mereka seperti itu					
11	Saya tahu apa yang diharapkan orang tua terhadap saya di dalam keluarga, tapi saya juga merasa bebas untuk mendiskusikan harapan tersebut dengan mereka ketika saya merasa bahwa itu tidak masuk akal					
12	Orang tua saya merasa bahwa orang tua yang bijaksana seharusnya dari awal mengajarkan pada anak-anak mereka siapa yang menjadi pemimpin di dalam keluarga					
13	Orang tua saya jarang memberi saya harapan dan aturan-aturan perilaku saya					
14	Selama ini orang tua saya melakukan apa yang anak-anak inginkan ketika membuat keputusan keluarga					
15	Selama ini di dalam keluarga saya, orang tua saya konsisten memberi kami arahan dan bimbingan dengan cara yang rasional dan objektif					
16	Orang tua saya akan sangat marah jika saya mencoba untuk tidak setuju dengan mereka					
17	Orang tua saya merasa bahwa sebagian besar masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membatasi aktivitas, keputusan, dan keinginan anak-anak mereka					
18	Orang tua saya membiarkan saya tahu apa perilaku yang mereka harapkan dari saya, dan jika saya tidak memenuhi harapan, mereka akan menghukum saya					
19	Orang tua saya mengizinkan saya untuk memutuskan banyak hal untuk diri sendiri tanpa banyak arahan dari mereka					
20	Orang tua saya mempertimbangkan pendapat anak-anak ketika membuat					

	keputusan keluarga tetapi mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya					
21	Orang tua saya tidak memandang diri mereka sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin dan membimbing perilaku saya					
22	Orang tua saya memiliki standar perilaku yang jelas untuk anak-anak di rumah kami selama ini, tapi mereka bersedia untuk menyesuaikan standar tersebut dengan kebutuhan masing-masing anak dalam keluarga					
23	Orang tua saya memberi saya arahan untuk perilaku dan aktivitas saya selama ini dan mengharapkan saya untuk mengikuti petunjuk mereka, tetapi mereka selalu bersedia untuk mendengarkan kesulitan saya dan mendiskusikan arahan tersebut dengan saya					
24	Orang tua saya mengizinkan saya untuk memiliki pandangan sendiri dalam melihat masalah keluarga dan mereka umumnya mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan					
25	Orang tua saya selalu merasa bahwa sebagian besar masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika para orang tua benar-benar disiplin dengan anak-anak mereka ketika mereka tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan					
26	Orang tua saya sering mengatakan kepada saya apa yang mereka ingin saya lakukan dan bagaimana mereka mengharapkan untuk saya lakukan					
27	Orang tua saya memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan aktivitas saya, tetapi mereka juga memahami ketika saya tidak setuju dengan mereka					
28	Orang tua saya tidak mengarahkan perilaku, kegiatan, dan keinginan anak-anak mereka dalam keluarga					

29	Saya tahu apa yang orang tua saya harapkan dari saya di dalam keluarga dan mereka bersikeras bahwa saya harus sesuai dengan harapan mereka hanya untuk menghormati otoritas mereka					
30	Jika orang tua saya membuat keputusan dalam keluarga yang dapat menyakitkan bagi saya, mereka bersedia untuk mendiskusikan keputusan itu dengan saya dan mengakui jika mereka telah membuat kesalahan					



LAMPIRAN 3

Blue print skala try out Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)

No .	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kognitif	<i>Rehearsal</i>	Usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus	1, 5, 8, 10		4
		<i>Elaboration</i>	Menggali materi lebih dalam serta menggunakan kalimat sendiri untuk menerangkan kalimat	2, 4, 7, 11, 12, 15		6
		<i>Organizing</i>	Menggunakan strategi menggambar diagram atau bagan	3, 6, 9, 13		4
		<i>Metacognitive regulation</i>	Menentukan tujuan dari membaca/ membuat perubahan agar tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan	16, 19, 20, 23, 25, 26, 32, 34, 35, 37	14, 29	12
2	Motivasi	<i>Mastery self talk</i>	Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten/ meningkatkan perasaan otomi	17, 21, 24, 28, 30, 36		6
		<i>Extrinsic self talk</i>	Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar	41, 44, 47, 50, 55		5

		<i>Relative ability self talk</i>	Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain agar tetap berusaha keras	40, 42, 46, 51		4
		<i>Relevance enhancement</i>	Berusaha meningkatkan keterhubungan/ keberartian tugas dengan kehidupan minat personal yang dimiliki	18, 22, 27, 31, 33, 38		6
		<i>Situasional interest enhancement</i>	Berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi/ minat pribadi	39, 43, 45, 48, 49		5
		<i>Self consequating</i>	Melakukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik agar konsisten dalam aktivitas belajar, dapat juga menggunakan reward dan punishment secara verbal sebagai wujud konsekuensi	52, 56, 58, 61, 62		5
		<i>Environment structuring</i>	Berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi	53, 57, 60, 63, 66		5

			gangguan disekitar tempat belajar serta mengatur kesiapan fisik dan emntal untuk menyelesaikan tugas akademis			
3	Perilaku	<i>Effort regulation</i>	Meregulasi usaha	59, 67	54, 64	4
		<i>Time/ study environment</i>	Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar	65, 68, 71, 73, 74	70, 76, 77	8
		<i>Help seeking</i>	Mencoba mendapat bantuan	70, 72, 75		3
TOTAL				70	7	77

LAMPIRAN 4

Skala *try out* *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	R	AS	S	SS
1	Ketika belajar, saya membaca materi secara berulang-ulang							
2	Ketika belajar, saya mengumpulkan berbagai sumber bacaan							
3	Agar memudahkan ketika belajar, saya membuat kerangka materi							
4	Jika memungkinkan, saya menghubungkan ide-ide antara mata kuliah satu dengan yang lainnya							
5	Ketika belajar, saya membaca buku catatan dan buku kuliah secara berulang							
6	Ketika belajar, saya mencoba menemukan ide-ide penting							
7	Saat membaca materi kuliah, saya mencoba menghubungkan dengan apa yang saya ketahui							
8	Ketika belajar, saya menghafal kata-kata kunci agar mudah diingat							
9	Saya membuat bagan/diagram untuk membantu mengorganisir materi perkuliahan							
10	Saya membuat daftar istilah-istilah yang sulit, kemudian menghafalnya							
11	Agar memudahkan ketika belajar, saya membuat rangkuman singkat							

12	Saya mencoba untuk memahami materi kuliah dengan cara menghubungkan antara bacaan kuliah dengan konsep-konsep dari perkuliahan							
13	Ketika belajar, saya membaca buku catatan dan membuat kerangka untuk konsep-konsep yang penting							
14	Selama pelajaran, saya sering kehilangan konsentrasi karena saya memikirkan hal-hal lain							
15	Saya mencoba untuk menerapkan ide-ide dari bacaan materi kuliah ke dalam aktifitas kelas							
16	Saya membuat pertanyaan untuk membantu saya fokus dalam membaca							
17	Saya meyakinkan diri sendiri bahwa saya harus terus berusaha untuk belajar							
18	Saya meyakinkan diri sendiri bahwa apa yang saya pelajari itu penting dan akan berguna di masa depan							
19	Ketika saya bingung dengan materi kuliah yang dibaca, saya akan membacanya kembali dan mencoba memahaminya							
20	Jika materi pelajaran sulit dipahami, saya mengubah cara membaca materi tersebut							
21	Saya meyakinkan diri agar tetap menggunakan strategi belajar saat ini agar bisa melihat seberapa banyak saya bisa belajar							
22	Saya mencoba menghubungkan materi dengan sesuatu yang saya suka lakukan							

23	Sebelum mempelajari materi baru secara menyeluruh, saya sering membacanya sekilas							
24	Saya menantang diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan belajar sebanyak mungkin							
25	Saya membuat pertanyaan untuk memastikan pemahaman materi yang telah dipelajari							
26	Saya mencoba mengubah cara belajar, untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan mata kuliah dan gaya mengajar dosen							
27	Saya menciptakan situasi baru yang dapat membantu proses belajar							
28	Saya meyakinkan diri sendiri untuk bekerja keras demi pembelajaran							
29	Saya seringkali tidak memahami materi kuliah yang saya baca							
30	Saya mengatakan pada diri sendiri untuk belajar semampu saya							
31	Saya mencoba menghubungkan materi dengan apa yang ingin saya lakukan dalam hidup							
32	Saya memikirkan dan menentukan topik apa yang harus dipelajari							
33	Saya mencoba memahami betapa pentingnya mengetahui materi relevan secara pribadi							

34	Ketika belajar, saya menentukan konsep mana yang tidak bisa dipahami dengan baik							
35	Saya menentukan target-target agar aktivitas belajar saya terarah							
36	Saya mencoba menjadi baik pada apa yang sedang dipelajari atau dilakukan							
37	Saya merapikan kembali catatan yang tidak jelas							
38	Saya menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan minat saya							
39	Agar belajar lebih menyenangkan, saya mengubahnya menjadi sebuah permainan							
40	Saya berpikir untuk melakukan hal yang lebih baik daripada siswa lain di kelas							
41	Saya mengingatkan diri sendiri bahwa memperoleh nilai yang bagus itu penting							
42	Saya meyakinkan diri untuk berusaha sekeras siswa lain							
43	Saya mencoba untuk membuat permainan dari materi pembelajaran							
44	Saya meyakinkan diri sendiri untuk terus belajar agar dapat menyelesaikan kuliah dengan baik							
45	Saya mencari tahu bagaimana pekerjaan menjadi lebih menyenangkan							

46	Saya meyakinkan diri bahwa saya harus lebih baik daripada siswa lain di kelas							
47	Saya meyakinkan diri untuk bekerja keras dan mendapatkan nilai bagus							
48	Saya membuat pekerjaan menjadi menyenangkan dengan berfokus pada hal yang menyenangkan							
49	Saya memikirkan cara untuk membuat pekerjaan tampak menyenangkan untuk diselesaikan							
50	Saya berpikir jika tidak membaca atau belajar akan mempengaruhi nilai saya							
51	Saya berusaha lebih keras untuk membandingkan apa yang saya lakukan dengan siswa lain							
52	Saya melakukan apa yang saya inginkan setelah menyelesaikan pekerjaan							
53	Saya mencari waktu belajar ketika saya bisa lebih fokus							
54	Ketika merasa malas atau bosan saat belajar, saya berhenti menyelesaikan apa yang direncanakan							
55	Saya mengingatkan diri sendiri bahwa mengerjakan tes dan tugas dengan baik sangatlah penting							
56	Saya membuat kesepakatan dengan diri sendiri jika telah menyelesaikan suatu pekerjaan, saya dapat melakukan hal menyenangkan setelahnya							

57	Saya mengubah lingkungan saya agar mudah berkonsentrasi saat belajar							
58	Saya memberikan imbalan pada diri sendiri jika saya selesai membaca atau belajar							
59	Saya bekerja keras untuk melakukan yang terbaik saat kuliah, meskipun saya tidak menyukainya							
60	Saya memastikan untuk memiliki sedikit mungkin gangguan							
61	Saya berkata pada diri sendiri akan melakukan hal yang saya sukai jika telah menyelesaikan pekerjaan							
62	Saya menetapkan tujuan dalam belajar dan berjanji memberi hadiah pada diri sendiri jika dapat mencapai tujuan tersebut							
63	Saya mencoba menyingkirkan setiap gangguan yang ada disekitar saya							
64	Ketika tugas kuliah sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari hal-hal yang mudah saja							
65	Saya belajar di tempat yang bisa membuat saya berkonsentrasi							
66	Saya makan atau minum sesuatu untuk membuat diri saya lebih terjaga dan siap untuk bekerja							
67	Ketika materi kuliah membosankan dan tidak menarik, saya tetap mengerjakannya sampai selesai							

68	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya							
69	Saya meminta bantuan kepada seseorang jika kesulitan dalam perkuliahan							
70	Saya kesulitan mematuhi jadwal belajar							
71	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar							
72	Saya akan meminta bantuan jika tidak memahami masalah perkuliahan							
73	Saya menyicil tugas kuliah yang diberikan setiap minggunya							
74	Saya hadir kuliah secara teratur							
75	Jika kesulitan dengan materi perkuliahan, saya akan meminta bantuan							
76	Saya tidak memiliki banyak waktu di kuliah karena sibuk dengan kegiatan lain							
77	Saya jarang mempunyai waktu untuk mempelajari kembali catatan atau bacaan sebelum ujian							

LAMPIRAN 5

Hasil uji validitas dan reliabilitas I skala *try out Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	382,725	3135,948	,361	,964
Item2	382,825	3105,687	,555	,963
Item3	382,950	3097,382	,569	,963
Item4	382,925	3122,533	,421	,964
Item5	383,125	3104,522	,455	,964
Item6	382,275	3117,538	,591	,963
Item7	382,175	3126,199	,530	,963
Item8	382,200	3108,472	,620	,963
Item9	383,150	3093,515	,494	,964
Item10	383,550	3133,074	,317	,964
Item11	382,700	3121,241	,389	,964
Item12	382,925	3118,738	,531	,963
Item13	382,750	3087,679	,643	,963
Item14	384,800	3253,805	-,328	,966
Item15	383,150	3084,900	,639	,963
Item16	383,050	3097,690	,503	,964
Item17	382,125	3106,984	,649	,963
Item18	382,275	3064,871	,778	,963
Item19	382,250	3106,500	,610	,963
Item20	382,600	3121,169	,531	,963
Item21	382,475	3114,512	,536	,963
Item22	382,575	3119,122	,564	,963
Item23	382,650	3105,054	,613	,963
Item24	383,325	3080,071	,603	,963
Item25	383,500	3074,564	,695	,963
Item26	382,800	3074,421	,706	,963

Item27	382,575	3096,763	,626	,963
Item28	382,375	3083,830	,805	,963
Item29	384,550	3240,664	-,259	,966
Item30	382,500	3120,564	,456	,964
Item31	382,675	3117,046	,532	,963
Item32	382,375	3104,907	,700	,963
Item33	382,525	3106,102	,646	,963
Item34	382,375	3101,728	,673	,963
Item35	382,400	3111,477	,635	,963
Item36	382,475	3093,025	,797	,963
Item37	382,900	3084,246	,612	,963
Item38	382,475	3095,948	,644	,963
Item39	383,325	3084,430	,585	,963
Item40	382,600	3084,144	,731	,963
Item41	382,600	3112,964	,571	,963
Item42	382,425	3091,122	,639	,963
Item43	383,375	3085,163	,580	,963
Item44	382,200	3116,985	,669	,963
Item45	382,250	3113,577	,648	,963
Item46	382,775	3086,333	,671	,963
Item47	382,275	3103,179	,677	,963
Item48	382,725	3075,743	,804	,963
Item49	382,675	3074,994	,739	,963
Item50	382,525	3107,179	,521	,963
Item51	383,125	3151,548	,246	,964
Item52	382,250	3102,038	,742	,963
Item53	382,225	3116,076	,617	,963
Item54	385,175	3263,174	-,420	,966
Item55	382,300	3110,933	,730	,963
Item56	382,350	3107,772	,738	,963
Item57	382,850	3086,079	,643	,963
Item58	383,000	3071,077	,690	,963
Item59	382,650	3098,695	,667	,963
Item60	382,725	3137,281	,424	,964
Item61	382,550	3084,510	,769	,963
Item62	382,800	3059,344	,789	,963
Item63	382,725	3088,358	,764	,963
Item64	384,275	3254,871	-,302	,966
Item65	382,525	3083,999	,726	,963
Item66	382,600	3092,810	,672	,963
Item67	382,875	3108,061	,533	,963

Item68	382,850	3089,464	,690	,963
Item69	382,175	3117,020	,688	,963
Item70	384,925	3253,661	-,382	,966
Item71	383,475	3112,307	,396	,964
Item72	382,150	3124,233	,662	,963
Item73	383,100	3101,272	,500	,964
Item74	382,700	3115,446	,487	,964
Item75	382,275	3123,538	,555	,963
Item76	383,875	3232,933	-,177	,966
Item77	384,175	3220,302	-,134	,966



LAMPIRAN 6

Hasil uji validitas dan reliabilitas II skala *try out Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) setelah item 14, 29, 51, 54, 64, 70, 76, 77 di hapus.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	354,63	3453,420	,390	,976
Item2	354,72	3424,769	,566	,976
Item3	354,85	3418,592	,565	,976
Item4	354,83	3437,892	,458	,976
Item5	355,03	3423,102	,466	,976
Item6	354,17	3439,892	,585	,976
Item7	354,08	3446,328	,544	,976
Item8	354,10	3430,246	,615	,976
Item9	355,05	3412,356	,501	,976
Item10	355,45	3450,459	,342	,977
Item11	354,60	3438,656	,412	,976
Item12	354,83	3434,353	,571	,976
Item13	354,65	3407,618	,644	,976
Item15	355,05	3407,074	,626	,976
Item16	354,95	3419,023	,499	,976
Item17	354,03	3429,256	,639	,976
Item18	354,17	3385,225	,769	,976
Item19	354,15	3427,208	,612	,976
Item20	354,50	3436,513	,575	,976
Item21	354,38	3435,163	,541	,976
Item22	354,47	3437,999	,583	,976
Item23	354,55	3423,485	,629	,976
Item24	355,22	3399,666	,603	,976
Item25	355,40	3394,297	,693	,976
Item26	354,70	3395,036	,699	,976

Item27	354,47	3413,692	,648	,976
Item28	354,28	3404,102	,802	,976
Item30	354,40	3438,092	,481	,976
Item31	354,58	3435,892	,550	,976
Item32	354,28	3428,922	,676	,976
Item33	354,42	3426,097	,653	,976
Item34	354,28	3424,153	,661	,976
Item35	354,30	3435,497	,615	,976
Item36	354,38	3414,343	,789	,976
Item37	354,80	3410,318	,579	,976
Item38	354,38	3412,856	,666	,976
Item39	355,22	3400,179	,606	,976
Item40	354,50	3407,692	,707	,976
Item41	354,50	3433,846	,574	,976
Item42	354,33	3413,712	,625	,976
Item43	355,28	3401,897	,597	,976
Item44	354,10	3438,195	,671	,976
Item45	354,15	3435,310	,645	,976
Item46	354,67	3406,276	,671	,976
Item47	354,17	3421,943	,691	,976
Item48	354,63	3396,446	,796	,976
Item49	354,58	3393,892	,742	,976
Item50	354,42	3427,328	,526	,976
Item52	354,15	3422,900	,741	,976
Item53	354,13	3437,394	,618	,976
Item55	354,20	3432,882	,723	,976
Item56	354,25	3429,115	,735	,976
Item57	354,75	3405,936	,644	,976
Item58	354,90	3389,067	,696	,976
Item59	354,55	3419,074	,669	,976
Item60	354,63	3457,522	,440	,976
Item61	354,45	3405,433	,762	,976
Item62	354,70	3375,087	,805	,976
Item63	354,63	3410,292	,751	,976
Item65	354,42	3404,866	,719	,976
Item66	354,50	3412,359	,677	,976
Item67	354,78	3428,640	,535	,976
Item68	354,75	3414,090	,661	,976
Item69	354,08	3437,046	,700	,976
Item71	355,38	3427,779	,424	,976
Item72	354,05	3444,613	,675	,976

Item73	355,00	3422,769	,496	,976
Item74	354,60	3437,733	,482	,976
Item75	354,17	3441,994	,581	,976



LAMPIRAN 7

Blue print skala Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)

No	Aspek	Sub. Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kognitif	<i>Rehearsal</i>	Usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus	1, 5, 8, 10	-	4
		<i>Elaboration</i>	Menggali materi lebih dalam serta menggunakan kalimat sendiri untuk menerangkan kalimat	2, 4, 7, 11, 12, 14	-	6
		<i>Organizing</i>	Menggunakan strategi menggambar diagram atau bagan	3, 6, 9, 13	-	4
		<i>Metacognitive regulation</i>	Menentukan tujuan dari membaca/ membuat perubahan agar tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan	15, 18, 19, 22, 24, 25, 30, 32, 33, 35	-	10
2	Motivasi	<i>Mastery self talk</i>	Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten/ meningkatkan perasaan otomi	16, 20, 23, 27, 28, 34	-	6
		<i>Extrinsic self talk</i>	Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar	39, 42, 45, 48, 51	-	5
		<i>Relative ability self talk</i>	Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang	38, 40, 44	-	3

			lain agar tetap berusaha keras			
		<i>Relevance enhancement</i>	Berusaha meningkatkan keterhubungan / keberartian tugas dengan kehidupan minat personal yang dimiliki	17, 21, 26, 29, 31, 36	-	6
		<i>Situasional interest enhancement</i>	Berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi/ minat pribadi	37, 41, 43, 46, 47	-	5
		<i>Self consequatin g</i>	Melakukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik agar konsisten dalam aktivitas belajar, dapat juga menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara verbal sebagai wujud konsekuensi	49, 52, 54, 57, 58	-	5
		<i>Environmen t structuring</i>	Berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan disekitar tempat belajar serta mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis	50, 53, 56, 59, 61	-	5
3	Perilaku	<i>Effort regulation</i>	Meregulasi usaha	55, 62	-	2

		<i>Time/ study environment</i>	Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar	60, 63, 65, 67, 68	-	5
		<i>Help seeking</i>	Mencoba mendapat bantuan	64, 66, 69	-	3
TOTAL				69	-	69



LAMPIRAN 8

Skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	R	AS	S	SS
1	Ketika belajar, saya membaca materi secara berulang-ulang							
2	Ketika belajar, saya mengumpulkan berbagai sumber bacaan							
3	Agar memudahkan ketika belajar, saya membuat kerangka materi							
4	Jika memungkinkan, saya menghubungkan ide-ide antara mata kuliah satu dengan yang lainnya							
5	Ketika belajar, saya membaca buku catatan dan buku kuliah secara berulang							
6	Ketika belajar, saya mencoba menemukan ide-ide penting							
7	Saat membaca materi kuliah, saya mencoba menghubungkan dengan apa yang saya ketahui							
8	Ketika belajar, saya menghafal kata-kata kunci agar mudah diingat							
9	Saya membuat bagan/diagram untuk membantu mengorganisir materi perkuliahan							
10	Saya membuat daftar istilah-istilah yang sulit, kemudian menghafalnya							
11	Agar memudahkan ketika belajar, saya membuat							

	rangkiman singkat							
12	Saya mencoba untuk memahami materi kuliah dengan cara menghubungkan antara bacaan kuliah dengan konsep-konsep dari perkuliahan							
13	Ketika belajar, saya membaca buku catatan dan membuat kerangka untuk konsep-konsep yang penting							
14	Saya mencoba untuk menerapkan ide-ide dari bacaan materi kuliah ke dalam aktifitas kelas							
15	Saya membuat pertanyaan untuk membantu saya fokus dalam membaca							
16	Saya meyakinkan diri sendiri bahwa saya harus terus berusaha untuk belajar							
17	Saya meyakinkan diri sendiri bahwa apa yang saya pelajari itu penting dan akan berguna di masa depan							
18	Ketika saya bingung dengan materi kuliah yang dibaca, saya akan membacanya kembali dan mencoba memahaminya							
19	Jika materi pelajaran sulit dipahami, saya mengubah cara membaca materi tersebut							
20	Saya meyakinkan diri agar tetap menggunakan strategi belajar saat ini agar bisa							

	melihat seberapa banyak saya bisa belajar							
21	Saya mencoba menghubungkan materi dengan sesuatu yang saya suka lakukan							
22	Sebelum mempelajari materi baru secara menyeluruh, saya sering membacanya sekilas							
23	Saya menantang diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan belajar sebanyak mungkin							
24	Saya membuat pertanyaan untuk memastikan pemahaman materi yang telah dipelajari							
25	Saya mencoba mengubah cara belajar, untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan mata kuliah dan gaya mengajar dosen							
26	Saya menciptakan situasi baru yang dapat membantu proses belajar							
27	Saya meyakinkan diri sendiri untuk bekerja keras demi pembelajaran							
28	Saya mengatakan pada diri sendiri untuk belajar semampu saya							
29	Saya mencoba menghubungkan materi dengan apa yang ingin saya lakukan dalam hidup							
30	Saya memikirkan dan menentukan topik apa yang harus dipelajari							

31	Saya mencoba memahami betapa pentingnya mengetahui materi relevan secara pribadi							
32	Ketika belajar, saya menentukan konsep mana yang tidak bisa dipahami dengan baik							
33	Saya menentukan target-target agar aktivitas belajar saya terarah							
34	Saya mencoba menjadi baik pada apa yang sedang dipelajari atau dilakukan							
35	Saya merapikan kembali catatan yang tidak jelas							
36	Saya menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan minat saya							
37	Agar belajar lebih menyenangkan, saya mengubahnya menjadi sebuah permainan							
38	Saya berpikir untuk melakukan hal yang lebih baik daripada siswa lain di kelas							
39	Saya mengingatkan diri sendiri bahwa memperoleh nilai yang bagus itu penting							
40	Saya meyakinkan diri untuk berusaha sekeras siswa lain							
41	Saya mencoba untuk membuat permainan dari materi pembelajaran							
42	Saya meyakinkan diri sendiri untuk terus belajar agar dapat menyelesaikan							

	kuliah dengan baik							
43	Saya mencari tahu bagaimana pekerjaan menjadi lebih menyenangkan							
44	Saya meyakinkan diri bahwa saya harus lebih baik daripada siswa lain di kelas							
45	Saya meyakinkan diri untuk bekerja keras dan mendapatkan nilai bagus							
46	Saya membuat pekerjaan menjadi menyenangkan dengan berfokus pada hal yang menyenangkan							
47	Saya memikirkan cara untuk membuat pekerjaan tampak menyenangkan untuk diselesaikan							
48	Saya berpikir jika tidak membaca atau belajar akan mempengaruhi nilai saya							
49	Saya melakukan apa yang saya inginkan setelah menyelesaikan pekerjaan							
50	Saya mencari waktu belajar ketika saya bisa lebih fokus							
51	Saya mengingatkan diri sendiri bahwa mengerjakan tes dan tugas dengan baik sangatlah penting							
52	Saya membuat kesepakatan dengan diri sendiri jika telah menyelesaikan suatu pekerjaan, saya dapat melakukan hal menyenangkan setelahnya							
53	Saya mengubah lingkungan saya agar							

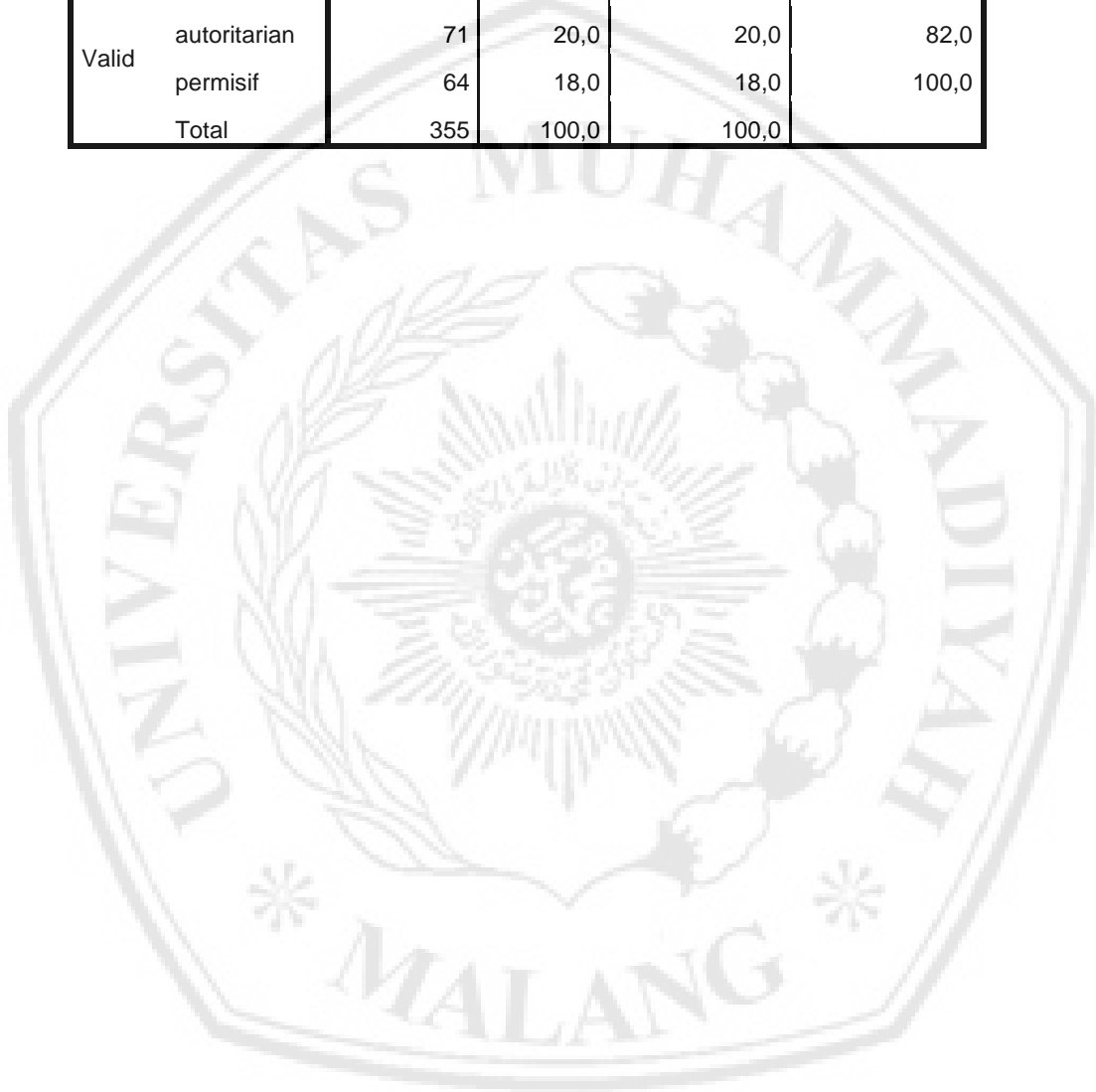
	mudah berkonsentrasi saat belajar							
54	Saya memberikan imbalan pada diri sendiri jika saya selesai membaca atau belajar							
55	Saya bekerja keras untuk melakukan yang terbaik saat kuliah, meskipun saya tidak menyukainya							
56	Saya memastikan untuk memiliki sedikit mungkin gangguan							
57	Saya berkata pada diri sendiri akan melakukan hal yang saya sukai jika telah menyelesaikan pekerjaan							
58	Saya menetapkan tujuan dalam belajar dan berjanji memberi hadiah pada diri sendiri jika dapat mencapai tujuan tersebut							
59	Saya mencoba menyingkirkan setiap gangguan yang ada disekitar saya							
60	Saya belajar di tempat yang bisa membuat saya berkonsentrasi							
61	Saya makan atau minum sesuatu untuk membuat diri saya lebih terjaga dan siap untuk bekerja							
62	Ketika materi kuliah membosankan dan tidak menarik, saya tetap mengerjakannya sampai selesai							
63	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-							

	baiknya							
64	Saya meminta bantuan kepada seseorang jika kesulitan dalam perkuliahan							
65	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar							
66	Saya akan meminta bantuan jika tidak memahami masalah perkuliahan							
67	Saya menyicil tugas kuliah yang diberikan setiap minggunya							
68	Saya hadir kuliah secara teratur							
69	Jika kesulitan dengan materi perkuliahan, saya akan meminta bantuan							

LAMPIRAN 9

Kategorisasi pola asuh orang tua

PA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	autoritatif	220	62,0	62,0
	autoritarian	71	20,0	82,0
	permisif	64	18,0	100,0
	Total	355	100,0	100,0



LAMPIRAN 10

Kategorisasi *self regulated learning***Statistics**

SRL

N	Valid	355
	Missing	0
Mean		365,09
Median		372,00
Std. Deviation		43,957
	25	333,00
Percentiles	50	372,00
	75	396,00

- Tinggi = $X > \text{Mean} + \text{Std. Deviation}$
 $= X > 365,09 + 43,96$
 $= X > 409,05$
 $= X > 409$
- Sedang = $\text{Mean} - \text{Std. Deviation} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Std. Deviation}$
 $= 365,09 - 43,96 \leq X \leq 369,09 + 43,96$
 $= 321,13 \leq X \leq 409,05$
 $= 321 \leq X \leq 409$
- Rendah = $X < \text{Mean} - \text{Std. Deviation}$
 $= X < 365,09 - 43,96$
 $= X < 321,13$
 $= X < 321$

LAMPIRAN 11

Hasil uji normalitas tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		357
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	41,87788891
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,045
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas tahap II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9221531
	Std. Deviation	40,10875431
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,040
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 12

Hasil uji korelasi *product moment*

Correlations

		PA	SRL
PA	Pearson Correlation	1	,408**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	355	355
SRL	Pearson Correlation	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	355	355

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		autoritatif	SRL
autoritatif	Pearson Correlation	1	,476**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	355	355
SRL	Pearson Correlation	,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	355	355

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		autoritarian	SRL
autoritarian	Pearson Correlation	1	,098
	Sig. (2-tailed)		,066
	N	355	355
SRL	Pearson Correlation	,098	1
	Sig. (2-tailed)	,066	
	N	355	355

Correlations

		permisif	SRL
permisif	Pearson Correlation	1	,059
	Sig. (2-tailed)		,264
	N	355	355
SRL	Pearson Correlation	,059	1
	Sig. (2-tailed)	,264	
	N	355	355



LAMPIRAN 13

Tabulasi data skor PAQ

Inisial	Usia	JK	Angkatan	Autoritatif	Autoritarian	Permisif	PA
s1	22	P	2014	40	26	28	3
s2	23	L	2013	46	33	36	3
s3	22	L	2013	42	37	26	3
s4	23	L	2013	37	42	33	2
s5	22	L	2013	39	32	31	3
s6	23	L	2013	45	30	32	3
s7	22	P	2013	44	35	34	3
s8	22	L	2013	45	34	32	3
s9	21	P	2013	30	28	32	1
s10	22	P	2013	40	31	29	3
s11	23	P	2013	14	46	14	2
s12	22	P	2013	40	33	38	3
s13	22	L	2013	36	31	33	3
s14	21	P	2013	44	25	31	3
s15	22	P	2013	37	33	33	3
s16	20	P	2015	39	30	27	3
s17	22	L	2013	20	44	19	2
s18	22	L	2013	38	39	40	1
s19	22	L	2013	48	33	29	3
s20	23	P	2013	36	37	33	2
s21	21	P	2013	36	30	28	3
s22	20	P	2016	33	31	34	1
s23	22	L	2013	43	32	28	3
s24	22	L	2013	30	29	35	1
s25	21	P	2013	32	29	33	1
s26	23	P	2013	34	33	23	3
s27	22	P	2013	39	40	29	2
s28	22	P	2014	20	16	26	1
s29	22	P	2013	38	33	29	3
s30	23	P	2013	45	35	23	3
s31	20	P	2015	39	36	34	3
s32	23	L	2013	35	38	39	1
s33	20	L	2015	35	36	30	2
s34	21	P	2013	31	30	30	3
s35	22	P	2013	27	31	36	1
s36	22	P	2013	27	36	28	2
s37	22	P	2014	36	29	37	1
s38	21	L	2014	46	31	26	3

s39	22	P	2013	50	30	30	3
s40	22	L	2013	32	33	31	2
s41	22	P	2013	41	39	33	3
s42	22	P	2013	33	32	30	3
s43	22	L	2013	45	28	35	3
s44	22	P	2013	37	35	38	1
s45	21	P	2015	42	31	38	3
s46	20	L	2016	45	34	28	3
s47	20	P	2015	48	34	29	3
s48	22	P	2013	27	43	38	2
s49	19	P	2016	39	33	29	3
s50	21	P	2014	30	37	27	2
s51	21	P	2013	40	34	27	3
s52	19	P	2016	42	16	43	1
s53	21	P	2014	36	29	37	1
s54	17	L	2016	38	37	37	3
s55	21	L	2014	31	31	33	1
s56	22	L	2013	33	24	35	1
s57	23	P	2013	39	30	33	3
s58	21	P	2013	40	32	38	3
s59	23	L	2013	43	34	37	3
s60	21	P	2014	37	28	27	3
s61	22	L	2014	38	33	30	3
s62	21	P	2015	38	28	31	3
s63	20	L	2014	31	30	33	1
s64	20	P	2014	40	30	32	3
s65	22	L	2013	45	34	32	3
s66	22	L	2013	35	30	36	1
s67	22	P	2013	47	31	31	3
s68	23	L	2013	30	37	26	2
s69	23	L	2013	49	43	50	1
s70	20	P	2013	44	34	33	3
s71	21	L	2014	32	31	34	1
s72	22	P	2013	37	38	26	2
s73	22	L	2014	43	31	33	3
s74	23	L	2013	40	38	31	3
s75	22	P	2014	41	33	36	3
s76	22	L	2013	29	27	25	3
s77	20	L	2015	37	28	39	1
s78	21	P	2014	38	30	27	3
s79	22	P	2013	38	39	37	2
s80	24	L	2013	38	33	27	3
s81	20	L	2015	42	37	31	3

s82	19	L	2015	34	31	37	1
s83	21	P	2013	33	30	29	3
s84	22	P	2013	27	30	27	2
s85	22	P	2013	39	31	34	3
s86	22	L	2013	38	27	26	3
s87	21	P	2014	39	29	36	3
s88	22	P	2013	41	24	36	3
s89	23	L	2012	27	28	31	1
s90	22	P	2013	37	29	40	1
s91	21	L	2013	39	36	28	3
s92	22	P	2013	39	35	24	3
s93	21	L	2015	42	30	29	3
s94	22	L	2013	39	38	33	3
s95	21	L	2015	38	28	32	3
s96	22	L	2013	29	40	26	2
s97	22	L	2013	34	35	28	3
s98	22	P	2013	35	32	37	1
s99	22	P	2013	35	27	37	1
s100	19	P	2015	39	34	38	3
s101	21	L	2014	41	33	31	3
s102	21	L	2013	42	39	32	3
s103	23	P	2013	38	31	30	3
s104	19	L	2015	23	43	19	2
s105	24	L	2013	49	28	37	3
s106	20	L	2015	40	36	38	3
s107	21	P	2013	39	22	26	3
s108	22	L	2013	36	37	27	2
s109	21	P	2013	39	31	30	3
s110	21	L	2013	20	35	26	2
s111	22	P	2013	40	25	27	3
s112	19	L	2015	28	37	28	2
s113	22	P	2013	37	29	35	3
s114	23	P	2013	39	35	40	1
s115	22	L	2014	31	43	25	2
s116	22	P	2013	41	30	35	3
s117	22	L	2013	33	32	36	1
s118	19	P	2015	35	32	29	3
s119	20	P	2015	41	36	23	3
s120	19	L	2016	36	27	38	1
s121	20	L	2016	40	34	32	3
s122	20	P	2015	29	31	29	2
s123	20	L	2015	32	33	29	2
s124	21	P	2013	23	23	28	1

s125	22	L	2013	35	42	24	2
s126	23	P	2013	48	32	34	3
s127	22	P	2013	43	35	29	3
s128	22	P	2013	39	29	33	3
s129	19	L	2016	41	31	29	3
s130	21	L	2014	43	34	25	3
s131	21	L	2014	43	27	34	3
s132	23	L	2013	36	36	37	1
s133	22	L	2013	39	30	36	3
s134	25	P	2011	31	30	29	3
s135	22	L	2013	39	32	31	3
s136	21	P	2014	42	39	43	1
s137	22	P	2013	33	42	29	2
s138	22	P	2013	44	38	28	3
s139	22	L	2013	42	35	35	3
s140	19	P	2016	39	30	29	3
s141	22	L	2013	39	32	33	3
s142	21	P	2013	38	21	28	3
s143	22	P	2013	33	19	31	3
s144	22	P	2013	43	29	26	3
s145	22	L	2013	31	32	35	1
s146	23	P	2013	40	28	33	3
s147	22	L	2013	42	31	30	3
s148	22	P	2013	39	30	40	1
s149	22	P	2013	42	31	34	3
s150	21	P	2013	40	29	29	3
s151	22	P	2013	43	35	33	3
s152	22	P	2013	36	28	35	3
s153	21	L	2013	38	32	31	3
s154	23	L	2013	41	38	33	3
s155	21	P	2014	31	21	27	3
s156	22	L	2013	42	33	30	3
s157	20	L	2015	33	33	35	1
s158	22	L	2013	37	36	39	1
s159	22	L	2013	48	28	30	3
s160	22	P	2013	49	31	23	3
s161	21	P	2014	34	39	25	2
s162	20	L	2016	40	33	35	3
s163	18	P	2016	45	27	34	3
s164	22	L	2014	25	41	32	2
s165	20	L	2014	33	30	27	3
s166	22	L	2013	41	33	22	3
s167	20	P	2015	47	37	38	3

s168	20	L	2016	28	46	29	2
s169	22	P	2013	42	39	39	3
s170	23	L	2013	28	36	23	2
s171	20	P	2016	43	32	28	3
s172	21	L	2014	35	29	30	3
s173	21	P	2013	36	28	39	1
s174	23	L	2013	45	32	28	3
s175	19	L	2016	27	30	24	2
s176	20	L	2013	41	38	35	3
s177	22	P	2013	37	28	28	3
s178	22	P	2013	46	28	37	3
s179	21	P	2013	33	29	36	1
s180	19	P	2016	28	35	34	2
s181	23	L	2013	36	37	34	2
s182	23	L	2015	47	35	31	3
s183	23	L	2013	31	37	25	2
s184	21	L	2013	30	38	31	2
s185	21	P	2014	37	24	29	3
s186	20	P	2015	40	30	28	3
s187	23	L	2011	36	37	32	2
s188	22	P	2013	36	26	39	1
s189	22	L	2013	28	31	24	2
s190	22	L	2013	43	28	37	3
s191	21	L	2014	37	40	39	2
s192	22	P	2013	37	32	39	1
s193	20	P	2014	25	32	30	2
s194	20	L	2015	36	32	37	1
s195	23	P	2012	39	20	29	3
s196	22	P	2013	39	36	32	3
s197	21	P	2013	33	31	27	3
s198	23	L	2012	34	42	34	2
s199	22	P	2013	39	29	29	3
s200	24	L	2013	45	35	26	3
s201	20	P	2016	41	21	33	3
s202	18	P	2016	42	32	31	3
s203	20	P	2014	34	29	25	3
s204	21	L	2014	34	29	37	1
s205	22	P	2013	37	31	35	3
s206	21	L	2013	29	30	29	2
s207	22	P	2013	25	27	25	2
s208	20	P	2014	34	29	37	1
s209	20	P	2014	34	26	24	3
s210	20	P	2014	34	23	25	3

s211	21	P	2013	38	35	25	3
s212	23	P	2013	35	31	34	3
s213	22	L	2013	39	38	37	3
s214	20	P	2014	36	26	38	1
s215	22	P	2014	41	31	29	3
s216	21	P	2014	32	34	29	2
s217	21	P	2014	34	24	25	3
s218	21	L	2014	29	36	20	2
s219	21	P	2014	36	32	24	3
s220	20	P	2014	33	29	29	3
s221	20	P	2014	35	26	37	1
s222	21	P	2013	41	22	25	3
s223	20	L	2014	36	30	32	3
s224	20	L	2015	28	32	29	2
s225	21	P	2014	40	31	36	3
s226	22	P	2014	35	22	25	3
s227	21	P	2014	26	27	25	2
s228	21	P	2014	33	37	19	2
s229	21	P	2014	39	38	30	3
s230	20	P	2014	35	27	29	3
s231	20	P	2014	35	21	36	1
s232	21	P	2014	34	34	35	1
s233	21	P	2014	36	31	33	3
s234	22	P	2014	33	28	35	1
s235	20	P	2016	33	27	38	1
s236	22	L	2015	27	35	30	2
s237	21	P	2014	35	32	33	3
s238	20	L	2013	35	32	34	3
s239	21	P	2014	33	37	33	2
s240	22	P	2013	37	30	32	3
s241	21	P	2014	40	34	34	3
s242	20	P	2015	31	33	31	2
s243	22	L	2013	33	36	32	2
s244	21	L	2014	38	22	40	1
s245	23	L	2013	31	33	32	2
s246	22	L	2013	36	32	33	3
s247	22	P	2013	29	28	26	3
s248	22	L	2013	34	28	35	1
s249	21	P	2014	40	36	39	3
s250	22	P	2013	30	41	25	2
s251	22	P	2013	40	35	29	3
s252	22	L	2013	38	30	35	3
s253	19	P	2016	36	37	30	2

s254	22	L	2013	34	29	28	3
s255	21	P	2013	35	21	24	3
s256	22	P	2013	30	22	31	1
s257	22	P	2013	40	24	27	3
s258	22	L	2013	26	30	33	1
s259	23	P	2013	38	27	30	3
s260	22	L	2013	38	32	25	3
s261	22	P	2013	35	28	37	1
s262	22	P	2013	40	31	33	3
s263	21	P	2013	39	26	30	3
s264	22	P	2013	37	33	31	3
s265	22	P	2014	38	28	28	3
s266	23	L	2013	46	38	36	3
s267	22	L	2013	40	34	36	3
s268	23	L	2013	32	40	32	2
s269	19	L	2016	37	29	26	3
s270	20	L	2015	40	27	30	3
s271	20	P	2015	36	32	38	1
s272	22	L	2013	43	36	29	3
s273	21	P	2014	29	26	30	1
s274	22	P	2013	35	28	27	3
s275	21	P	2014	25	41	31	2
s276	21	P	2014	36	30	37	1
s277	20	L	2014	31	32	27	2
s278	21	P	2014	37	33	40	1
s279	22	P	2013	37	33	33	3
s280	20	P	2015	39	30	27	3
s281	22	L	2013	20	44	19	2
s282	21	L	2015	33	37	33	2
s283	21	P	2014	45	36	41	3
s284	22	P	2014	40	27	30	3
s285	21	P	2014	31	32	30	2
s286	21	P	2014	36	33	38	1
s287	21	P	2014	44	43	34	3
s288	20	P	2014	40	30	34	3
s289	20	P	2014	43	26	33	3
s290	21	P	2014	40	39	36	3
s291	21	P	2014	41	35	38	3
s292	22	P	2014	33	33	39	1
s293	20	P	2016	37	26	38	1
s294	22	L	2015	34	35	34	2
s295	21	P	2014	39	38	40	1
s296	20	L	2013	40	38	37	3

s297	21	P	2014	39	40	38	2
s298	22	P	2013	39	35	37	3
s299	21	P	2014	41	38	36	2
s300	20	P	2015	35	37	35	2
s301	22	L	2014	39	41	37	2
s302	20	P	2013	41	23	28	3
s303	23	P	2013	41	29	24	3
s304	22	P	2013	36	34	26	3
s305	21	P	2014	38	33	36	3
s306	22	L	2013	34	32	27	3
s307	22	P	2013	36	40	24	2
s308	19	P	2016	34	33	36	1
s309	21	P	2013	37	31	31	3
s310	19	P	2016	44	32	28	3
s311	22	P	2013	39	33	34	3
s312	22	L	2013	44	29	27	3
s313	21	P	2013	40	25	23	3
s314	22	P	2013	37	32	38	1
s315	22	P	2013	40	32	28	3
s316	23	P	2013	31	31	32	1
s317	22	P	2013	38	25	26	3
s318	22	P	2013	46	35	31	3
s319	22	L	2013	42	32	31	3
s320	22	P	2013	42	33	29	3
s321	22	L	2013	41	29	30	3
s322	22	L	2014	35	33	21	3
s323	21	P	2014	44	25	25	3
s324	20	P	2014	42	28	25	3
s325	22	P	2013	42	30	34	3
s326	23	P	2015	33	29	28	3
s327	21	L	2014	46	36	34	3
s328	21	P	2013	39	34	30	3
s329	21	L	2013	41	34	30	3
s330	22	P	2013	37	35	38	1
s331	23	L	2013	29	25	20	3
s332	23	P	2011	30	32	30	2
s333	21	P	2013	39	29	34	3
s334	20	P	2014	39	31	29	3
s335	20	P	2014	39	28	30	3
s336	21	P	2013	43	35	25	3
s337	23	P	2013	40	35	38	3
s338	22	L	2013	44	43	42	3
s339	20	P	2014	41	31	30	3

s340	22	P	2014	46	26	29	3
s341	21	P	2014	37	38	34	2
s342	21	P	2014	39	24	30	3
s343	21	L	2014	34	41	25	2
s344	21	P	2014	41	32	29	3
s345	20	P	2014	38	28	34	3
s346	20	P	2014	43	30	35	3
s347	21	P	2013	41	27	30	3
s348	22	L	2014	41	35	36	3
s349	21	P	2014	19	36	33	2
s350	22	P	2014	28	30	23	2
s351	21	L	2014	31	36	32	2
s352	22	P	2014	28	29	26	2
s353	20	P	2014	40	30	31	3
s354	20	P	2014	38	29	26	3
s355	22	P	2014	40	32	31	3

Ket:

3 : autoritatif

2 : autoritarian

1 : permisif

LAMPIRAN 14

Tabulasi data skor MSLQ

Inisial	Jumlah	s39	440	s78	382
s1	386	s40	293	s79	388
s2	437	s41	369	s80	414
s3	364	s42	400	s81	398
s4	305	s43	414	s82	325
s5	381	s44	281	s83	285
s6	373	s45	403	s84	333
s7	332	s46	448	s85	351
s8	403	s47	398	s86	404
s9	285	s48	451	s87	438
s10	422	s49	415	s88	396
s11	375	s50	382	s89	348
s12	341	s51	382	s90	315
s13	360	s52	431	s91	403
s14	367	s53	330	s92	411
s15	373	s54	374	s93	345
s16	364	s55	281	s94	387
s17	311	s56	332	s95	415
s18	303	s57	358	s96	332
s19	383	s58	413	s97	308
s20	375	s59	393	s98	366
s21	360	s60	383	s99	334
s22	314	s61	401	s100	402
s23	426	s62	352	s101	327
s24	310	s63	307	s102	419
s25	299	s64	391	s103	391
s26	336	s65	374	s104	447
s27	349	s66	339	s105	380
s28	336	s67	408	s106	410
s29	348	s68	323	s107	284
s30	404	s69	449	s108	408
s31	453	s70	406	s109	416
s32	334	s71	343	s110	331
s33	368	s72	379	s111	428
s34	303	s73	394	s112	372
s35	416	s74	389	s113	281
s36	386	s75	393	s114	399
s37	275	s76	398	s115	287
s38	289	s77	375	s116	300

s117	339
s118	354
s119	363
s120	341
s121	380
s122	409
s123	321
s124	338
s125	284
s126	401
s127	415
s128	318
s129	438
s130	377
s131	363
s132	394
s133	328
s134	282
s135	387
s136	297
s137	297
s138	445
s139	345
s140	364
s141	350
s142	372
s143	330
s144	396
s145	364
s146	335
s147	347
s148	320
s149	379
s150	389
s151	394
s152	388
s153	357
s154	449
s155	339
s156	402
s157	326
s158	281
s159	358

s160	393
s161	334
s162	282
s163	427
s164	341
s165	293
s166	386
s167	433
s168	424
s169	413
s170	282
s171	405
s172	277
s173	281
s174	371
s175	352
s176	379
s177	401
s178	410
s179	324
s180	322
s181	365
s182	418
s183	401
s184	346
s185	362
s186	402
s187	288
s188	394
s189	318
s190	446
s191	378
s192	336
s193	299
s194	334
s195	379
s196	379
s197	388
s198	372
s199	386
s200	402
s201	394
s202	401

s203	311
s204	283
s205	388
s206	305
s207	281
s208	329
s209	307
s210	362
s211	329
s212	406
s213	419
s214	362
s215	360
s216	328
s217	370
s218	331
s219	418
s220	348
s221	356
s222	359
s223	413
s224	371
s225	395
s226	378
s227	300
s228	329
s229	413
s230	388
s231	377
s232	373
s233	366
s234	315
s235	283
s236	366
s237	359
s238	392
s239	401
s240	378
s241	411
s242	364
s243	354
s244	364
s245	387

s246	322
s247	282
s248	381
s249	290
s250	292
s251	437
s252	340
s253	356
s254	345
s255	364
s256	325
s257	388
s258	359
s259	327
s260	342
s261	312
s262	374
s263	381
s264	396
s265	378
s266	432
s267	450
s268	300
s269	374
s270	367
s271	325
s272	397
s273	281
s274	416
s275	368
s276	335
s277	361
s278	362
s279	373
s280	363
s281	311
s282	376

s283	402
s284	381
s285	307
s286	380
s287	421
s288	393
s289	384
s290	372
s291	373
s292	314
s293	283
s294	372
s295	364
s296	398
s297	408
s298	384
s299	418
s300	370
s301	361
s302	402
s303	407
s304	404
s305	380
s306	392
s307	389
s308	359
s309	374
s310	433
s311	386
s312	414
s313	355
s314	289
s315	290
s316	313
s317	382
s318	372
s319	380

s320	398
s321	385
s322	387
s323	408
s324	378
s325	391
s326	281
s327	419
s328	338
s329	299
s330	422
s331	326
s332	295
s333	363
s334	342
s335	396
s336	364
s337	440
s338	447
s339	395
s340	394
s341	358
s342	405
s343	365
s344	450
s345	382
s346	391
s347	384
s348	420
s349	281
s350	283
s351	282
s352	281
s353	393
s354	380
s355	394

